

**SISTEM PELAYANAN SOSIAL TERHADAP
ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI YAYASAN CAHAYA BINTANG KECIL
PUNGE BLANG CUT BANDA ACEH**

Skripsi

Disusun Oleh:

HERIYONO

Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Konsentrasi Kesejahteraan Sosial

NIM: 441307520



FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY

DARUSSALAM - BANDA ACEH

2017

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Konsentrasi Kesejahteraan Sosial

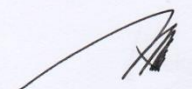
Oleh

Heriyono

NIM: 441307520

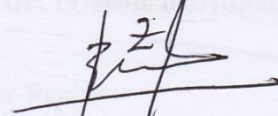
Disetujui Oleh:

Pembimbing Pertama,


Dr. T. Lembong Misbah, S. Ag, MA

NIP. 19740522 200604 1 003

Pembimbing Kedua,


Zamzami, M. Kesos

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Lulus dan Disahkan Sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Dakwah

Pada Hari/Tanggal

Senin, 22 Januari 2018
5 Jumadil Awal 1439 H

Oleh:

Heriyono

Mahasiswa Fakultas Dakwah

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Konsentrasi Kesejahteraan Sosial

NIM: 441307520

Di

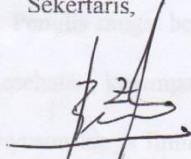
Darussalam-Banda Aceh

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH

Ketua,


Sekretaris,

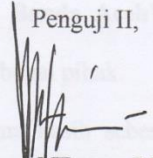

Dr. T. Lembong Misbah, S. Ag, MA
NIP. 19740522 200604 1 003


Zamzami, M. Kesos

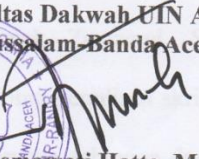
Penguji I,

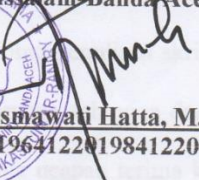
Penguji II,


Drs. Muchlis Aziz, M. Si
NIP. 195710151990021001


Nurul Husna, M. Si
NIP. 197806122007102002

Mengetahui,


Dekan Fakultas Dakwah UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh


Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd
NIP. 196412201984122001



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

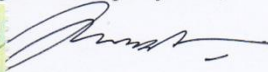
Nama : Heriyono
NIM : 441307520
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Konsentrasi : Kesejahteraan Sosial

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis dengan judul “Sistem Pelayanan Sosial Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Yayasan Cahaya Bintang Kecil” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam dunia akademis. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko dan sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya sebuah pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya ini atau adanya kritikan terhadap keasliannya.

Banda Aceh, 25 November 2017

Yang membuat pernyataan,




Heriyono
NIM: 441307520

KATA PENGANTAR



Puji syukur hanya kehadiran Allah swt yang maha pengasih lagi maha penyayang yang telah memberi kita kekuatan untuk dapat selalu beraktivitas di jagat raya ini. Shalawat dan salam penulis ucapkan kepada Rasulullah saw yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat sekarang ini. Tak lupa pula shalawat dan salam kepada keluarga dan sahabat beliau yang seiring ikut memperjuangkan agama yang benar yaitu agama islam. Penulis sangat bersyukur dan berterima kasih kepada Allah swt Berkat nikmat kesehatan, kesempatan dan karunianya kepada penulis sehingga penulis dapat menyusun karya ilmiah yang berjudul **“Sistem Pelayanan Sosial Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Yayasan Cahaya Bintang Kecil Punge Blang Cut Banda Aceh”** dan karya ilmiah ini selesai berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak.

Oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada bapak Dr. T. Lembong Misbah, S. Ag, MA sebagai pembimbing I sekaligus sebagai ketua jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Konsentrasi Kesejahteraan Sosial dan bapak Zamzami, S. Sos.I, M. Kesos sebagai pembimbing II dalam membimbing penulisan skripsi ini yang selalu sabar dalam memberikan bimbingan serta arahan sehingga dapat terselesaikan dengan waktu yang ditentukan. Tidak lupa pula ucapan terima kasih penulis hanturkan kepada seluruh dosen/asisten dan karyawan/karyawati Fakultas Dakwah Universitas

Islam Negeri Ar-Raniry yang telah membantu penulis selama menempuh pendidikan. Begitu juga ucapan terima kasih kepada bapak Drs. Zaini Muhammad Amin, M. Ag sebagai (Pembimbing Akademik), bapak Drs. Sa'i, SH., M. Ag sebagai (Penguji Ujian Komprehensif Pengetahuan Agama), bapak Julianto Saleh, M. Si sebagai (Penguji Ujian Komprehensif Pengetahuan Umum), kepada ibu Nurul Husna, M. Si sebagai (Penguji Ujian Komprehensif Pengetahuan Jurusan). Begitu juga kepada bapak kepala perpustakaan beserta staf dan karyawannya yang telah melayani dan meminjami buku-buku kepada penulis mulai dari awal perkuliahan sampai pada tahap tugas akhir penulisan skripsi ini, baik perpustakaan induk Universitas Islam Negeri Ar-Raniry maupun ruang baca Fakultas Dakwah dan perpustakaan Wilayah Kota Banda Aceh.

Kedua, Rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis ucapkan kepada Ibunda dan ayahanda tercinta yang telah mengasuh, mendidik dan selalu memberi semangat kepada penulis sejak kecil hingga kini, sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan pendidikan dengan baik. Hal yang sama juga penulis tujukan kepada bapak Asrin Nasution dan seluruh anggota keluarga penulis, karena dengan dorongan dan motivasi merekalah penulis dapat menyelesaikan study ini hingga selesai.

Ketiga, terima kasih juga penulis ucapkan kepada pembina Yayasan Cahaya Bintang Kecil yaitu ibu Maria Ulfa, S.Psi, M.Pd beserta guru, pengasuh dan orang tua anak berkebutuhan khusus yang telah membantu kelancaran penelitian dan memberikan informasi penggalian data untuk keperluan dalam penulisan skripsi ini.

Keempat, terima kasih juga penulis ucapkan kepada para sahabat seperjuangan yaitu Supriadi, Fakhrol Rizal, Muhammad Furqan, Maret Adelisa, Bujang Syahputra dan Amadea Maulana Ikhsan yang selama ini telah memberikan dorongan, serta kepada teman-teman organisasi dan semua pihak yang telah membantu penulis selama dalam perkuliahan yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari dalam tulisan ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesilapan, karenanya kritikan dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari semua pihak dan pembaca. Supaya kesalahan dan kekurangan tersebut dapat diperbaiki di masa yang akan datang.

Akhirnya kepada Allah swt jualah kita mengharap taufik dan ridha-nya
Amin Yaa Rabbal Alamiin.

Banda Aceh 25 November 2017

penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
ABSTRAK	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	10
B. Bentuk-Bentuk Kecacatan Anak dan Pengaruhnya.....	14
C. Anak Berkebutuhan Khusus	17
1. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus	17
2. Hak dan Kewajiban Anak Berkebutuhan Khusus.....	18
3. Pandangan Al-Qur'an Tentang Anak Berkebutuhan Khusus	21
D. Sistem Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Lokasi Penelitian	25
C. Populasi dan Sampel	26
D. Teknik Pengumpulan Data.....	27
E. Teknik Pengolahan Data.....	29
F. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Profil Yayasan Cahaya Bintang Kecil.....	35
B. Sistem Pelayanan.....	52
C. Bentuk-Bentuk Pelayanan	65
D. Faktor Pendukung dan Hambatan Dalam Pelayanan	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran-saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Struktur Organisasi Yayasan Cahaya Bintang Kecil
- Lampiran 2 : Daftar Wawancara Dengan Orang Tua Anak, Guru dan Pengasuh di Yayasan Cahaya Bintang Kecil
- Lampiran 3 : Foto Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 4 : Instrumen Penelitian
- Lampiran 5 : Surat Keputusan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 6 : Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
- Lampiran 7 : Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian dari Yayasan Cahaya Bintang Kecil
- Lampiran 8 : Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Pelayanan sosial terhadap anak berkebutuhan khusus merupakan tugas pemerintah dan masyarakat. Karena itu YCBK hadir di tengah-tengah masyarakat Punge Blang Cut Kota Banda Aceh. Yayasan ini menjelaskan kegunaannya yang mengacu kepada pelayanan anak berkebutuhan khusus baik dari keluarga kurang mampu, keluarga mampu, anak yatim, piatu, maupun yatim-piatu. Karena itu menarik untuk dilakukan sebuah penelitian tentang: 1. Bagaimana sistem dan bentuk pelayanan sosial yang diberikan YCBK kepada anak berkebutuhan khusus. 2. Apa kendala-kendala yang dihadapi YCBK dalam memberikan pelayanan sosial terhadap anak berkebutuhan khusus. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana sistem pelayanan sosial terhadap anak berkebutuhan khusus di YCBK Punge Blang Cut Kota Banda Aceh provinsi Aceh. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian *deskriptif kualitatif* dan pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, sedangkan untuk pengumpulan data penelitian dilakukan dengan wawancara, observasi lapangan, serta dokumentasi penelitian. Adapun hasil penelitian, sistem pelayanan sosial yang dilakukan oleh YCBK kepada anak berkebutuhan khusus yaitu melalui tahapan proses *initial registration dan kontrakt* (awal pendaftaran), *asesment* (pengungkapan permasalahan), *planning* (perencanaan), *intervensi* (pendampingan), *evaluation* (evaluasi), *termination* (pengakhiran) dan bimbingan lanjutan. Adapun pelayanan yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus di YCBK adalah pelayanan pendidikan, pelayanan keterampilan, pelayanan kesehatan dan pelayanan bimbingan. Adapun kendala-kendala yang ditemukan dalam hasil penelitian dalam memberikan pelayanan yaitu kurangnya fasilitas yang tidak memadai, keterbatasan dana yang tersedia, kurangnya tenaga pengasuh profesional sehingga pengasuh berperan ganda dan kurangnya dukungan dari orang tua anak dalam berpartisipasi mencegah makanan maupun larangan-larangan yang membuat anak lambat dalam perkembangannya.

Kata kunci: Pelayanan sosial, anak berkebutuhan khusus.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah anugerah dan amanah dari Allah Swt yang merupakan generasi penerus masa depan bangsa dan negara, oleh karena itu terdapat padanya sebuah hak-hak untuk mendapatkan jaminan hidup yang layak, kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh berkembang baik secara fisik, mental, emosional, mendapatkan perlindungan, maupun mendapatkan sebuah pelayanan sosial yang optimal dari orangtua, keluarga, lingkungan masyarakat, dan pemerintah agar bisa menjadi manusia yang mulia dan mandiri.

Di samping itu anak juga bagian terpenting dalam kehidupan didalam keluarga, ada anak yang terlahir normal dan ada anak yang terlahir dengan kondisi tidak normal. Sebagian orang menyebutnya dengan anak berkebutuhan khusus, atau sering menyebutnya dengan anak cacat. Semua sebutan itu ditujukan untuk membuat perbedaan bahwa mereka tidak sama dengan anak-anak normal pada umumnya.

Setiap manusia sadar bahwa anak-anak dengan kondisi tidak normal atau sering disebut anak berkebutuhan khusus, juga memiliki hak untuk mengejar kebahagiaannya sendiri. Kesadaran inilah yang mendorong adanya gerakan untuk melihat hak-hak yang terdapat pada anak-anak berkebutuhan baik hak berupa materi, moral maupun sistem pelayanan.

Negara juga telah menjamin tentang hak-hak warga negaranya seperti dalam UU Nomor 4 Tahun 1997 tentang penyandang cacat disebutkan bahwa

“Setiap penyandang cacat mempunyai hak yang sama dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan”. Tentunya aspek-aspek tersebut mencakup pula aspek pelayanan sosial seperti pendidikan yang menjadi kebutuhan utama bagi semua manusia. Selain pendidikan juga mencakup aspek sosial lainnya. Kemudian selain itu terdapat penjelasan tentang pendidikan khusus ini disebutkan pada pasal 32 ayat 1, pendidikan merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial dan atau memiliki potensi kecerdasan.¹

Namun pada kenyataannya sebuah harapan belum sesuai dengan kenyataan yang ada, meskipun sudah tercantum Undang-Undang tentang penyandang cacat namun masih banyak dengan jumlah besar anak-anak berkebutuhan khusus yang belum tersentuh mendapatkan pelayanan sosial. Jumlah anak berkebutuhan khusus di Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat. Berdasarkan hasil survey Badan Pusat Statistik, jumlah anak berkebutuhan khusus hingga tahun 2015-2016 sudah mencapai 325 ribu jiwa dan yang sudah dapat terlayani untuk mengakses dilembaga pendidikan mencapai sekitar 116 ribu anak. Sedangkan di Provisi Aceh terdata berjumlah 30.062 jiwa, 60% penderita cacat fisik, 8,7% tuna netra, selebihnya tuna grahita dan masalah mental.²

Anak Berkebutuhan Khusus memiliki tingkat kekhususan yang amat beragam, baik dilihat dari segi jenis, sifat, kondisi maupun kebutuhannya, oleh

¹Ihumani, *UU Nomor 4 Tahun 1997 Pembangunan Pendidikan Dalam Konteks Desentralisasi*, (Kompas: 11 September, 2000), hal. 4.

²Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh, Tahun 2016.

karena itu, pelayanan sosial terhadap anak berkebutuhan khusus tidak dapat dibuat tunggal atau seragam melainkan menyesuaikan diri dengan tingkat keberagaman karakteristik dan kebutuhan anak. Dengan berbagai model pelayanan sosial tersebut, dapat lebih memudahkan anak berkebutuhan khusus dan orangtua untuk memilih pelayanan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhannya masing-masing.³

Pemerintah sudah berupaya memberikan pelayanan-pelayanan sosial terhadap anak berkebutuhan khusus dengan membuat lembaga-lembaga berbasis sosial yang khusus menangani pelayanan sosial baik itu berbadan hukum pemerintahan maupun swasta. Namun belum berjalan seperti yang diharapkan. Tidak semua anak berkebutuhan khusus bisa mendapatkan pelayanan sosial dalam lembaga-lembaga yang dibentuk oleh pemerintah, masih dipersulitkan dengan biaya maupun administrasi untuk masuk demi mendapatkan pelayanan sosial anak berkebutuhan khusus.⁴

Banyak usaha yang telah dilakukan dalam menangani masalah sosial anak. Dalam menangani masalah kesejahteraan anak ada 2 cara, yaitu dengan membentuk sebuah lembaga sosial yang difasilitasi oleh pemerintah maupun lembaga non pemerintah. Pelayanan yang diberikan melalui sosial lembaga berupa penyediaan fasilitas-fasilitas, memberikan pendidikan khusus, bimbingan, terapis, serta keterampilan yang dapat mengembangkan pribadi,

³Hidayat, dkk, *Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung: Upi Press, 2006), hal. 23.

⁴Edi Suharto, dkk, *Pekerjaan Sosial di Indonesia*, (Yogyakarta: STKS Press, 2011), hal. 145.

potensi, kemampuan dan perkembangan pada diri anak tersebut agar berfungsi sosialnya.⁵

Dalam hal ini orang tua merupakan orang yang pertama bertanggung jawab atas terwujudnya kesejahteraan bagi anak. Salah satunya yaitu memberikan pelayanan yang seutuhnya terhadap anak berkebutuhan khusus. Namun kurangnya perhatian orang tua terhadap anak, sehingga anak tidak mendapatkan pengasuhan, perawatan dan perlindungan yang layak dilingkungan keluarganya. Oleh sebab itu, untuk memberikan pelayanan yang khusus terhadap anak berkebutuhan khusus maka perlu memasukkan anak-anak penyandang masalah sosial tersebut ke sebuah lembaga sosial yang berbasis memberikan pelayanan sosial terhadap anak berkebutuhan khusus agar mereka dapat berkembang dan dapat tumbuh dengan baik. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa lembaga sosial berfungsi dalam membantu, membina, melayani dan memberi pelayanan sosial terhadap anak.

Sistem pelayan untuk anak-anak berkebutuhan khusus harus dipandang lebih serius dari berbagai pihak sehingga tidak akan terjadi isolasi pada mereka yang menderita kelainan. Untuk itu upaya pemerintah dalam reformasi pada pelayanan baik pelayanan memberikan pendidikan maupun pelayanan secara materi yang ditujukan kepada anak berkebutuhan khusus sangat penting agar sumber daya manusianya bisa berfungsi secara maksimal. Jelas sekali bahwa upaya ini perlu adanya dukungan dari berbagai pihak terutama yaitu

⁵Muhidin Syarif, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung: Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial, 1992), hal. 45.

dari pemerintah, masyarakat maupun sekolah atau yayasan lembaga sebagai pelaksana operasional dalam memberikan pelayanan sosial.⁶

Kehadiran lembaga sosial atau yayasan diharapkan mampu mengoptimalkan tumbuh kembang anak berkebutuhan khusus melalui pengasuhannya, maupun pendidikan yang telah diberikan dengan mengupayakan berbagai bentuk pelayanan-pelayanan khusus lainnya dan layak untuk menunjang perkembangan pada diri anak berkebutuhan khusus.

Begitu pula dengan kehadiran sebuah Lembaga Sosial bernama Yayasan Cahaya Bintang Kecil beralamat di Punge Blang Cut Banda Aceh, merupakan salah satu yayasan yang bergerak untuk menampung anak-anak berkebutuhan khusus. YCBK terbentuk sejak tahun 2006, di yayasan terdapat berbagai permasalahan sosial baik itu gangguan pada mental, fisik, maupun emosional yang dialami oleh anak. Yayasan menerima anak-anak berkebutuhan khusus baik dari keluarga kurang mampu, keluarga mampu, anak yatim, piatu, yatim-piatu dan dari lingkungan masyarakat umum tanpa memandang suku dan budaya.

YCBK memiliki perbedaan dalam memberikan pelayanan, salah satu keunggulan dalam pelayanannya adalah ada pada sistem terapi khusus yang tidak dimiliki oleh yayasan atau lembaga lain. Ini sangat penting bagi anak-anak berkebutuhan khusus.⁷ Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dibidang anak berkebutuhan khusus berfokus kepada

⁶Heri Purwanto, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung: UPI, 1988), hal. 14.

⁷ Wawancara Dengan Maria Ulfa, Pembina Yayasan Cahaya Bintang Kecil, pada tanggal 9 Juni 2016, jam 11:00 wib.

“Sistem Pelayanan Sosial Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Yayasan Cahaya Bintang Kecil Punge Blang Cut Banda Aceh”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sistem dan bentuk pelayanan sosial yang diberikan YCBK kepada anak berkebutuhan khusus?
2. Apa kendala-kendala yang dihadapi YCBK dalam memberikan pelayanan sosial terhadap anak berkebutuhan khusus?

C. Tujuan Penelitian

1. Dapat menjadi bahan masukan atau sumbangan pemikiran bagi YCBK baik bagi instansi terkait, pemerintah, maupun pihak-pihak secara umum dalam hal menangani permasalahan yang dihadapi dalam memberi pelayanan sosial terhadap anak.
2. Dapat menjadi referensi dalam perbaikan teori-teori pelayanan sosial sehingga dapat menjamin perkembangan pelayanan-pelayanan terhadap anak berkebutuhan khusus didalam penulisan karya ilmiah dengan menerapkan pengetahuan selama belajar di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak, khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi seluruh pembaca agar lebih memahami tentang sistem pelayanan sosial terhadap anak berkebutuhan khusus tersebut dan juga agar dapat sebagai acuan bagi jurusan dalam

meningkatkan loyalitas mahasiswa dalam menerapkan teori-teori yang telah didapatkan dalam lapangan.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahan para pembaca dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam tulisan ini, maka di perlukan penjelasan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Pengertian Sistem

Sistem adalah gabungan dari berbagai elemen yang saling berhubungan dan berinteraksi untuk menyelesaikan tujuan tertentu dengan mengoperasikan data pada waktu rujukan tertentu untuk menghasilkan informasi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian sistem dalam penelitian ini adalah sebuah upaya jaringan kerja yang saling berkaitan, berkumpul secara bersama-sama agar dapat beroperasi guna menjalankan sebuah kegiatan atau pekerjaan tertentu dengan baik di YCBK.

2. Pelayanan Sosial

Menurut Alfred J. Khan, Pelayanan sosial adalah penyediaan fasilitas pemenuhan kebutuhan akan kesehatan untuk meningkatkan kehidupan bermasyarakat, serta kemampuan menjangkau dan menggunakan pelayanan serta lembaga-lembaga yang telah ada dan membantu masyarakat yang mengalami kesulitan dalam mendapatkan pelayanan sosial.⁸

Pelayanan sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah memberikan bimbingan, pendidikan, pengasuhan dan keterampilan yang

⁸Muhidin, *Pengantar Kesejahteraan...*, hal. 72.

diberikan oleh pengasuh kepada setiap anak yang ada di yayasan sesuai dengan kebutuhan dan layanan demi kesejahteraan anak. Anak berkebutuhan khusus yang peneliti teliti yaitu sampai batasan umur 18 tahun, sehingga masih dalam kategori anak seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

3. Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidak mampuan mental, emosi, ataupun fisik. Yang termasuk kedalam anak berkebutuhan khusus antara lain seperti tunanetra, tunadaksa, tunarungu, tunagrahita, tunalaras, kesulitan belajar, gangguan perilaku emosional, anak berbakat, autisme, hiperaktif, down sindrom, keterlambatan berbicara dan anak dengan gangguan kesehatan.⁹

Yang dimaksud anak berkebutuhan khusus dalam rangkaian ini adalah anak yang mempunyai kelainan dalam dirinya baik kelainan fisik maupun mental yang dapat mengganggu kelangsungan hidupnya. Sehingga terhambat baginya untuk melakukan sesuatu dan membutuhkan bantuan orang lain untuk kelangsungan dalam menjalani kehidupannya.

4. Yayasan Cahaya Bintang Kecil

YCBK merupakan sebuah lembaga kesejahteraan sosial yang didirikan oleh Maria Ulfa terletak di Punge Blang Cut Kota Banda Aceh yang bergerak dalam bidang pelayanan anak, terutama pelayanan sosial seperti memberikan pendidikan dan bimbingan. Yayasan juga sebagai wadah perawatan anak

⁹Hidayat, *Bimbingan Anak...*, hal. 16.

yang ditipkan oleh setiap orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus agar mendapatkan pelayanan lebih terjamin disaat orang tua sibuk bekerja dan beraktifitas.

Usaha-usaha yang diberikan oleh YCBK adalah salah satu upaya dalam meningkatkan pelayanan sosial yang diharapkan dapat mengembangkan pribadi baik dalam segi pendidikan, keterampilan, potensi, jasmani dan rohani sehingga YCBK sebagai sebuah lembaga yang mempunyai tanggung jawab pelayanan pengganti dari fungsi keluarga harus benar-benar memperhatikan fisik, mental dan emosional serta dapat mengembalikan fungsi sosial pada diri anak.

Yayasan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tugas lembaga sosial untuk menolong pecandang cacat fisik maupun mental sejak dini. Bukan hanya hal fisik, tetapi juga memastikan hak-hak anak tersebut terpenuhi. Tujuannya jelas, agar anak berkebutuhan khusus tersebut kelak dapat hidup berdampingan bersama-sama dengan anak lainnya, sehingga kehidupan akan menjadi lebih baik dan berguna

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Secara Umum, pengertian sistem adalah sekumpulan objek unsur-unsur atau bagian yang berbeda-beda, saling berhubungan, saling bekerja sama dan saling mempengaruhi satu sama lain, serta terikat pada rencana yang sama untuk mencapai tujuan tertentu dalam lingkungan yang kompleks. Keputusan Kementrian Pendayagunaan Aparatur Negara (MENPAN) Nomor 63 Tahun 2004 juga mengatur bahwa penyelenggara pelayanan wajib mengupayakan tersedianya sarana dan prasarana yang diperlukan serta memberikan akses khusus berupa kemudahan pelayanan bagi penyandang cacat yang membutuhkan perhatian khusus.¹ Dalam Simatupang (1995:6) pengertian sistem adalah sebagai suatu kesatuan yang kompleks yang dibentuk oleh bagian-bagian yang berbeda-beda dan masing-masing terikat pada rencana yang sama atau kontribusi untuk mencapai tujuan yang sama.²

Sistem yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah prosedur yang tersusun secara khusus, sistematis, terstruktur dan terarah guna untuk mengimplementasikan atau memberikan sebuah pelayanan melalui suatu jaringan kerja yang saling berhubungan, berkumpul bersama untuk melakukan kegiatan atau menyelesaikan suatu tujuan dan sasaran tertentu secara bersama-sama.

¹ Ratminto Atik Septi Winarsih, *Manajemen Pelayanan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 27.

²Gracia Ay, *Sistem Administrasi Negara Republik Indonesia*, Diakses Pada Tanggal 4 Oktober 2017, jam 22:00.

Menurut Sainsbury dalam buku Edi Fahrudin, bahwa pelayanan sosial adalah pelayanan yang digunakan untuk semua kepentingan sosial demi memenuhi kebutuhan-kebutuhan sosial dan mengurangi jenis-jenis masalah sosial tertentu khususnya, kebutuhan dan masalah yang memerlukan penerimaan publik secara umum atas tanggung jawab sosial yang tergantung pada pengorganisasian hubungan-hubungan sosial untuk memecahkannya. Pelayanan-pelayanan sosial secara luas ini menurut Sainsbury meliputi kesehatan, pendidikan, pemeliharaan penghasilan, perumahan dan pelayanan sosial personal.

Salah satu indikasi negara kesejahteraan yaitu tersedianya pelayanan terbaik kepada masyarakat secara adil dan merata tanpa adanya diskriminasi guna terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Karena dalam konteks kita sebagai negara demokratis, tugas negara adalah untuk mengabdikan sepenuhnya kepada masyarakat dengan menjunjung tinggi hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara.³ Pengertian pelayanan sosial seperti dikemukakan oleh Johnson ditafsirkan dalam konteks kelembagaan sebagai terdiri atas program-program yang disediakan berdasarkan kriteria untuk menjamin tingkat dasar dari penyediaan kesehatan, pendidikan, kesejahteraan, untuk meningkatkan kehidupan masyarakat dan keberfungsian individu, untuk memudahkan

³ Oman Sukmawan dkk, *Negara Kesejahteraan dan Pelayanan Sosial*, (Malang: Intans Publishing, 2015), hal. 109.

akses pada pelayanan-pelayanan dan lembaga pada umumnya, khususnya untuk membantu mereka yang berada dalam kesulitan memenuhi kebutuhan.⁴

Dari definisi tentang pelayanan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pelayanan adalah segala bentuk aktivitas yang dilakukan oleh suatu lembaga guna memenuhi harapan konsumen. Pelayanan dalam hal ini diartikan sebagai jasa atau *service* yang berupa kemudahan, kecepatan, hubungan, kemampuan dan keramahan yang ditujukan melalui sikap dan sifat dalam memberikan pelayanan untuk kepuasan penerima pelayanan. Kualitas pelayanan dapat diketahui dengan cara membandingkan persepsi para konsumen atau penerima pelayanan tersebut atas segala pelayanan yang nyata-nyata mereka terima.

Dari penelitian yang terdahulu, peneliti membaca hasil penelitian yang berkaitan dengan pelayanan sosial terhadap anak berkebutuhan khusus. Adapun para peneliti yang telah melakukan penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut:

Rafinda Sari telah meneliti dukungan sosial terhadap anak cacat mental studi kasus penelitian ini di Kecamatan Kluet Timur Aceh Selatan. Permasalahan yang ditemukan oleh Rafinda Sari dalam penelitian tersebut adalah tidak adanya perhatian terhadap anak tuna grahita layaknya sebagai anak normal, dicaci dan putus sekolah serta dijauhi oleh teman sebayanya serta mendapatkan pelecehan seksual. Seakan-akan mereka tidak layak untuk

⁴Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hal. 50-52.

mendapatkan dukungan ataupun perlakuan baik dari siapapun selain dari orang tua mereka.

Ketika anak tuna grahita keluar dari perkarangan rumah, orang tua tidak mampu untuk mengontrol atau mengawasi mereka serta bagaimana pergaulan mereka dilingkungan masyarakat khususnya. Sebagaimana masyarakat juga berpendapat bahwa anak cacat mental itu memang patut dimarahi karena mereka jahat, yang seharusnya ketika anak cacat mental itu salah maka selayaknya orang tua atau sebagian orang-orang dapat memberikan bimbingan dengan baik, menasehati dengan lemah lembut, memperlakukan mereka seperti anak normal sehingga anak tersebut tidak merasa rendah dilingkungan sosialnya.

Adapun saran yang diterapkan oleh Rafinda Sari dalam penelitiannya yaitu: bagi masyarakat Kecamatan Kluet Timur harus mendukung dan memberikan perhatian kepada anak cacat mental, Bagi orang tua anak cacat mental yang ada di Kluet Timur agar lebih memperhatikan anak mereka dan diharapkan kepada pemerintah Kluet Timur beserta Dinas Sosial dan jajarannya agar dapat memfasilitasi hadirnya sekolah luar biasa di Kecamatan Kluet Timur agar anak cacat mental bisa mendapatkan pendidikan sehingga mereka dapat berkarya layaknya anak normal pada umumnya.⁵

Rr. Mawaddaturrahmah telah melakukan penelitian yang berjudul Pola Asuh Orang Tua dan Kemenangan Sosial Anak Cacat Mental Ringan. Rr Mawaddaturrahmah mengatakan dalam hasil penelitiannya pola asuh orang tua

⁵Rafinda Sari, *Dukungan Sosial Terhadap Anak Cacat Mental Study Kasus Kecamatan Kluet Kabupaten Aceh Selatan*, Skripsi Tidak Dipublikasikan, (Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Konsentrasi Kesejahteraan Sosial, 2013).

pada intinya yaitu mengasuh anak menyesuaikan dengan kondisi yang ada pada anak cacat mental ringan. Membentuk anak dengan bimbingan dan motifasi serta mengasuh, membina anak sesuai dengan ajaran-ajaran religius seperti shalat, berpuasa dan mengaji.

Dari kedua jenis penelitian terdahulu yang telah diteliti oleh peneliti diatas, maka terdapat perbedaan fokus dalam melakukan penelitian ini, letak berbedaannya adalah penulis melakukan penelitian ini lebih melihat kepada sistem pelayanan sosial yang diberikan oleh yayasan atau lembaga terhadap anak berkebutuhan khusus, selain itu lokasi penelitian yang dilakukan juga menjadi sebuah perbedaan dalam melakukan penelitian.

B. Bentuk- Bentuk Kecacatan Anak dan Pengaruhnya

Anak cacat adalah anak yang mengalami kelainan baik secara fisik, maupun mental, dan belum memasuki usia produktif 18 tahun. Anak yang memiliki dua jenis kecacatan atau lebih, tidak mampu melaksanakan mobilitas dan tugas sosialnya dalam kehidupan sehari-hari, hidupnya sangat tergantung pada orang lain.⁶Penyandang cacat adalah kelainan yang terdapat pada seseorang. Kelainan ini meliputi fisik, mental, emosi, hingga menimbulkan akibat hambatan tingkah laku sikap dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan.⁷

1. Cacat tubuh, yaitu pada anggota tubuh, tangan, kaki, alat indra, urat-urat saraf yang di derita sejak lahir.

⁶ Bachtiar Chamsyah, *Pola Perkembangan Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta:Departemen Sosial Republik Indonesia,2003), hal. 85-88.

⁷ Abu Ahmad dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:PT Reneka Cipta, 2004), hal. 52-53.

2. Kelainan mental, yaitu kelainan pada aspek psikisnya, misalnya intelegensinya di bawah atau di atas normal, berbakat superior genius, (*gifted talented* atau anak berbakat, takut pada hal-hal tertentu, kesulitan membaca dan sebagainya).

Penyandang cacat adalah setiap orang yang mempunyai kelainan fisik atau mental, yang dapat mengganggu dan dapat menghambat baginya untuk melakukan kegiatan secara normal, yang terdiri dari:

- a. Penyandang cacat fisik (alat indra, tubuh, tuna wicara, bekas penyandang penyakit kronis).
- b. Penyandang cacat mental.
- c. Penyandang cacat fisik dan mental.

Pengaruh cacat terhadap kehidupan seseorang dapat dibagi menjadi 3 golongan yaitu sebagai berikut:⁸

- a. Cacat sejak lahir, sehingga fungsi otak tidak normal misalnya CP, kelainan gerak anggota tubuh, *epilepsy* (gangguan kesadaran) dan *tremor* (menggigil).
- b. Cacat mental, emosi dan sosialnya, dengan kelainan ini mempengaruhi sikap dan tingkah lakunya dalam penyesuaian dirinya yaitu kesukaran dalam mencari pengalaman dan pergaulan. Pengaruh kelainan yang ada pada individu tidak sama, hal ini bergantung pada kepribadian seseorang.

⁸ Abu Ahmad dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hal.53.

c. Pengaruh kebudayaan, lingkungan masyarakat besar sekali pengaruhnya terhadap kehidupan seseorang, begitu juga tingkah laku seseorang dipengaruhi pula oleh nilai-nilai tata kehidupan masyarakat. Bagaimana sikap dan hubungan pergaulan antara anggota masyarakat itu akan menentukan kebiasaan yang dianut oleh anggota masyarakat. Karena itu pemerintah dan lembaga sosial bersikap positif terhadap anak berkelainan, sehingga mempengaruhi masyarakat dan lingkungan terhadap anak berkelainan.

Kebutuhan anak-anak cacat sangat berbeda dengan kebutuhan anak normal. Anak cacat memiliki permasalahan, yaitu berkaitan dengan masalah kekurangan fisik atau disebut dengan cacat. Cacat pada setiap orang bentuknya berbeda-beda, namun yang lebih banyak kita jumpai adalah sebagai berikut:

1. Dari sisi jasmani, mencakup buta, tuli, bisu, juling, kerdil, dahi besar dan ketidakserasian anggota tubuh.
2. Dari segi akal, keterbelakangan kecerdasan, memiliki kecerdasan dibawah normal sehingga tidak dapat belajar dan bersekolah secara wajar. Jelas sekali kelainan dan kekurangan mereka dalam belajar.
3. Dari segi kejiwaan dan emosional, anak penderita ayan (*epilepsi*, bengis, depresi dan seterusnya. Dalam kondisi seperti ini maka perilaku dan kekurangan membuat mereka sulit dalam belajar.

Pada umumnya, anak-anak yang berada pada usia kanak-kanak tidak merasakan cacat yang di deritanya dan tidak mengetahui kekurangan,

keburukan, serta kekurangan yang ada pada dirinya. Namun, sedikit demi sedikit anak telah dekat dengan masyarakat, atau telah mencapai usia enam sampai tujuh tahun. Dari berbagai pembicaraan orang-orang sekitarnya yang membanding-bandingkan kondisi dirinya dengan kondisi orang lain, mulailah anak tersebut mengetahui kondisi dirinya yang sebenarnya. Pengetahuan tentang dirinya tersebut sesuai dengan usia dan pertumbuhannya, akan memberikan dampak sebagai berikut:⁹

1. Merasa sedih dan menyesali kondisi dirinya, gelisah dan selalu sibuk memikirkan kekurangan pada dirinya tersebut.
2. Terkadang merasa rendah diri dan beranggapan dirinya adalah makhluk yang hina dan tidak berharga.
3. Ada kalanya mereka merasa berdosa dan merasa terasingkan sehingga berlarut dalam kesedihan.
4. Merasa dirinya sama sekali tidak mampu menarik perhatian dan kasih sayang orang lain. Karenanya, anak tersebut cenderung mengucilkan diri.

C. Anak Berkebutuhan Khusus

1. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus

Ada beberapa istilah yang digunakan untuk menunjukkan keadaan anak berkebutuhan khusus. Istilah anak berkebutuhan khusus merupakan istilah terbaru yang digunakan dan merupakan terjemahan dari *childwithspecialneeds*(anak dengan kebutuhan khusus) yang telah digunakan secara luas di dunia internasional, ada beberapa istilah lain yang pernah

⁹ Ali Qailim, *Menggapai Langit Masa Depan Anak*, (Bogor:Cahaya,2002), hal. 131.

digunakan yaitu anak cacat, anak tuna, anak berkelainan, anak menyimpang dan anak luar biasa, ada satu istilah yang berkembang secara luas telah digunakan yaitu difabel. Sejalan dengan perkembangan pengakuan terhadap hak asasi manusia termasuk anak-anak ini, maka digunakanlah istilah anak berkebutuhan khusus. Penggunaan istilah anak berkebutuhan khusus membawa konsekuensi cara pandang yang berbeda dengan istilah anak luar biasa yang pernah dipergunakan. Jika pada istilah luar biasa lebih menitik beratkan pada kondisi fisik, mental, emosi, sosial anak, maka pada berkebutuhan khusus lebih pada kebutuhan anak untuk mencapai prestasi sesuai dengan potensinya.¹⁰

Anak berkebutuhan khusus atau anak luar biasa adalah anak yang secara signifikan berbeda dalam beberapa dimensi yang penting dari fungsi kemanusiaannya. Mereka yang secara fisik, psikologis, kognitif atau sosial terhambat dalam mencapai tujuan-tujuan atau kebutuhan dan potensinya secara maksimal, meliputi mereka yang tidak bisa mendengar, tidak bisa melihat, mempunyai gangguan bicara, cacat tubuh, retardasi mental, gangguan emosional. Juga anak-anak yang berbakat dengan intelegensi tinggi, dapat dikategorikan sebagai anak khusus atau luar biasa, karena memerlukan penanganan yang terlatih dari tenaga profesional.¹¹

2. Hak dan Kewajiban Anak Berkebutuhan Khusus

Prinsip perbedaan tidak membenarkan keunggulan sosial maupun kemujuran kodrat dijadikan sebagai titik tolak begitu saja bagi seseorang dalam

¹⁰Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 212.

¹¹*Ibid*, hal. 215.

mencapai nikmat-nikmat *distributif* dalam masyarakat.¹² Menurut konvensi hak anak yaitu kebutuhan yang sangat mendasar dan jika tidak dipenuhi akan sangat mempengaruhi kesejahteraan dan kemampuan seorang anak untuk hidup layak. Hak yang sama di depan hukum juga ditegaskan dalam UU HAM 39/1999 pasal 3 “Setiap orang berhak atas pengakuan, jaminan, perlindungan dan perlakuan hukum yang adil serta mendapat kepastian hukum dan perlakuan yang sama didepan hukum”.¹³ Hal-hal seperti sandang, pangan, papan, perawatan kesehatan, perlindungan dari berbagai bentuk diskriminasi. Semua itu merupakan sebagai kebutuhan mendasar atau hak. Hak-hak ini bersifat universal atau menyeluruh dan tidak dapat diberikan oleh siapapun karena bersifat melekat pada kemanusiaan itu sendiri.¹⁴

Beberapa alasan yang dapat dijadikan landasan dalam memberikan hak kepada anak-anak berkebutuhan khusus adalah sebagai berikut:

1. Landasan Yuridis Formal, meliputi: UUD 1945 pasal 31, Undang-undang Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, pasal 5, dan pasal 32, UU Nomor 23 tahun 2002 tentang Pecandang Cacat pasal 5 dan Deklarasi Bandung, Agustus 2004.
2. Landasan Agama, bahwa tuhan menciptakan manusia sesungguhnya sama derajatnya, yang membedakan adalah amal perbuatannya.
3. Landasan Pendidikan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mendewasakan manusia (peserta didik).

¹² Bur Rasuanto, *Keadilan Sosial*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal. 79.

¹³ Umar Sholehudin, *Hukum dan Keadilan Masyarakat*, (Malang: Setara Press, 2011), hal. 43.

¹⁴ Rahma Linda, *HandOut, Anak KHA*, (Surakarta: Yayasan Kakak, 2007), hal. 35.

Berdasarkan Undang-Undang Perlindungan Anak, maka setiap anak berhak untuk:

- a. Setiap anak berhak atas suatu nama sebagai identitas diri dan status kewarganegaraan.
- b. Hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan.
- c. Hak untuk beribadah menurut agamanya, berfikir, berekspresi, sesuai dengan tingkat kecerdasan dan usianya.
- d. Hak untuk mengetahui orangtuanya.
- e. Hak untuk memperoleh pelayanan kesehatan dan jaminan sosial sesuai dengan kebutuhan fisik, mental, spiritual dan sosial.
- f. Hak untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran.
- g. Hak menyatakan dan di dengar pendapatnya.
- h. Hak istirahat dan memanfaatkan waktu luang.
- i. Hak untuk pecandang cacat.
- j. Berhak mendapatkan perlindungan dari perilaku diskriminasi, eksploitasi, penelantaran, kekerasan dan ketidakadilan.¹⁵

Sebagai warga negara, individu berkebutuhan khusus juga mempunyai kewajiban yang harus dipenuhi. Hak dan kewajiban selalu berdampingan. Individu berkebutuhan khusus bukanlah orang yang istimewa yang hanya menuntut hak, tetapi mereka adalah orang biasa yang wajib menghormati hak orang lain, mentaati berbagai aturan yang berlaku, berperan serta dalam

¹⁵DarwanPrinst, *Hukum dan Hak Anak Indonesia*, (Jakarta: Citra Aditya Bakti, 1997), hal. 150.

berbagai kegiatan bela negara sesuai dengan kemampuan mereka, berperilaku sopan dan santun, serta kewajiban lain yang berlaku bagi setiap warga negara. Dengan kewajiban seperti ini, seorang berkebutuhan khusus tidak boleh berbuat seenaknya karena mendapat perlakuan istimewa. Sesuai dengan hakikat yang disandangnya dan jika melanggar juga wajib dihukum. Misalnya, mencuri atau melakukan kejahatan lain, juga dihukum sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan.

Kewajiban yang harus dilakukan oleh seorang anak menurut pasal 19 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 mengatur tentang kewajiban anak sebagai berikut:

- a. Wajib menghormati orang tua, wali dan guru.
- b. Wajib mencintai keluarga, masyarakat dan menyayangi teman.
- c. Mencintai tanah air.
- d. Menunaikan ibadah sesuai dengan ajaran agamanya.
- e. Melaksanakan etika dan ahlak yang mulia.¹⁶

3. Pandangan Al-Qur'an Tentang Anak Berkebutuhan Khusus

Islam memandang sama semua manusia, islam memandang manusia tidak dari fisik, harta dan tahta melainkan dari hati dan keimanan seseorang. Manusia tidak boleh membeda-bedakan antara individu yang satu dengan yang lainnya. Seperti yang tercantum dalam QS. An-Nur ayat 61 sebagai berikut:

¹⁶*Ibid*, hal. 155-156.

۱ سِكُمْ عَلَى وَلَا حَرَجَ الْمَرِيضِ عَلَى وَلَا حَرَجَ الْأَعْرَجِ عَلَى وَلَا حَرَجَ الْأَعْمَى عَلَى لَيْسَ
 ۲ أَوْ إِخْوَانِكُمْ بَيْوتِ أُمَّهَاتِكُمْ بَيْوتِ آبَاءِ آبَائِكُمْ بَيْوتِ أُمَّهَاتِكُمْ مِنْ تَأْكُلُوا أَنْ أَنْفِ
 ۳ ۴ بَيْوتِ أُمَّهَاتِكُمْ بَيْوتِ أُمَّهَاتِكُمْ بَيْوتِ أُمَّهَاتِكُمْ بَيْوتِ أُمَّهَاتِكُمْ بَيْوتِ أُمَّهَاتِكُمْ
 ۵ تَأْكُلُوا أَنْ جُنَاحٌ عَلَيْكُمْ لَيْسَ صَدِيقِكُمْ أَوْ مَفَاتِحُهُ مَلَكْتُمْ مَا أَوْ خَلَّتِ كِ
 ۶ طَيِّبَةٌ مُبْرَكَةٌ اللَّهُ عِنْدِي مَنْ تَحِيَّةٌ أَنْفُسِكُمْ عَلَى فَسَلِّمُوا بَيْنَنَا دَخَلْتُمْ فَإِذَا أَشْتَاتَا أَوْ جَمِيعِ
 ﴿تَعْقِلُونَ لَعَلَّكُمْ الْأَيْتِ لَكُمْ اللَّهُ يُبَيِّنُ كَذَلِكَ﴾

Artinya :

“Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit dan tidak (pula) bagi dirimu sendiri, makan (bersama-sama mereka) dirumah kamu sendiri atau dirumah bapak-bapakmu, dirumah ibu-ibumu, dirumah saudara- saudaramu yang laki-laki, di rumah saudaramu yang perempuan, dirumah saudaras bapakmu yang laki-laki, dirumah saudara bapakmu yang perempuan, dirumah saudara ibumu yang laki-laki, dirumah saudara ibumu yang perempuan, dirumah yang kamu miliki kuncinya atau dirumah kawan-kawanmu. tidak ada halangan bagi kamu makan bersama-sama mereka atau sendirian. Maka apabila kamu memasuki (suatu rumah dari) rumah- rumah (ini) hendaklah kamu memberi salam kepada (penghuninya yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri, salam yang ditetapkan dari

sisi Allah, yang diberi berkat lagi baik. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayatnya bagimu, agar kamu memahaminya (An-Nur: 61).”¹⁷

Ayat tersebut mengandung makna kesetaraan yaitu bahwa tidak ada halangan bagi masyarakat untuk bergabung bersama dengan mereka yang berkebutuhan khusus seperti buta, pincang, bisu, tuli, cacat mental atau bahkan sakit. Mereka berhak untuk makan bersama, berkumpul bersama layaknya masyarakat pada umumnya. Asbabunnuzul dari QS. AN-Nur ayat 61 terjadi karena sebuah peristiwa pada masanya.

Pada masa itu masyarakat Arab merasa risih untuk makan bersama dengan mereka yang berkebutuhan khusus, seperti pincang, buta, tuli dan lainnya. Hal ini disebabkan cara makan mereka yang berbeda. Selain itu masyarakat Arab pada masa itu merasa kasihan kepada mereka yang berkebutuhan khusus tersebut karena mereka tidak mampu menyediakan makanan untuk diri mereka sendiri. Akan tetapi Islam menghapuskan diskriminasi tersebut melalui QS. An-Nur ayat 61. Masyarakat tidak seharusnya membeda-bedakan atau bersikap diskriminasi terhadap manusia berkebutuhan khusus.

Al-Qur'an menunjukkan sikap simpatinya yang mendalam pada persamaan derajat dan keadilan sosial ditengah masyarakat dengan kalimat-kalimat tegas dan manis. Sebagaimana yang dijelaskan di dalam Al-Qur'an kelebihan seseorang atas orang lain hanyalah pada tingkat ketakwaannya, kebersihan nurani dan kemuliaan akhlaknya. Islam meletakkan persamaan

¹⁷Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982), hal. 225.

derajat semua manusia tanpa melihat asal-usul, jenis kelamin dan agama. Islam juga mengajarkan semua orang adalah sama mempunyai hak dan kewajiban yang sama, baik dihadapan hukum, masyarakat dan dihadapan Tuhan.

Islam juga mengajarkan bahwa semua orang berhak untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran tanpa memandang pangkat, golongan, kecacatan seseorang maupun hal-hal lainnya. Islam melarang keras melakukan diskriminasi dalam hal apapun.¹⁸

D. Sistem Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus

Menurut Walter A. Friedlander, kesejahteraan sosial merupakan sistem yang terorganisir dari pelayanan-pelayanan sosial dan lembaga-lembaga yang bertujuan untuk membantu individu dan kelompok agar dapat mencapai standar hidup dan kesehatan yang memuaskan dan relasi-relasi sosial yang mungkin mereka mengembangkan kemampuannya sepenuh mungkin dan meningkatkan selaras dengan kebutuhan keluarga dan masyarakat.

Yayasan sosial yang menampung anak berkebutuhan khusus merupakan lembaga institusi pengganti fungsi keluarga dalam melaksanakan sistem pelayanannya yaitu berupa pelayanan fisik, pelayanan mental spiritual dan pelayanan sosial.

Dari definisi diatas menjelaskan bahwa konsep kesejahteraan sosial merupakan sebagai suatu sistem yang berhubungan dengan lembaga-lembaga pelayanan sosial. Tujuan sistem tersebut adalah mencapai tingkat kehidupan yang sejahtera dalam arti tingkat kebutuhan standar pokok seperti kesehatan,

¹⁸Umar Shihab, *Kontekstualitas Al-Qur'an*, (Jakarta: Penamadani, Cetakan 1, 2003), hal. 138-139.

sandang dan juga relasi-relasi dengan lingkungannya. Tujuan-tujuan tersebut dapat tercipta dengan cara meningkatkan kemampuan individu-individu dalam memecahkan masalah ataupun memenuhi segala kebutuhannya.

Sistem pelayanan sosial anak berkebutuhan khusus yang dimaksud dalam penelitian ini adalah melalui suatu proses tahapan pertolongan pelayanan sosial, yang dimaksud dengan tahapan proses tersebut yaitu:

a. *Engagement, Contack and Contract* (Pendekatan Awal)

Engagement, Contack and Contract adalah suatu proses pendekatan awal kepada klien dan pihak terkait untuk mempermudah komunikasi sehingga membuat klien merasa nyaman. Kegiatan yang dilakukan dalam pendekatan awal yaitu dengan melaksanakan konsultasi dengan pihak terkait, melaksanakan identifikasi calon klien, mengumpulkan data informasi tambahan tentang calon klien dan merumuskan kesepakatan dengan pihak terkait.

b. *Asesment* (pemahaman masalah)

Asesment merupakan sebuah tahap awal yang sangat penting dalam proses pemecahan masalah dengan memahami tentang faktor-faktor penyebab kesenjangan sosial serta mencari pemahaman dan menganalisis masalah agar dapat memecahkan permasalahan tersebut. Hubungannya dengan penelitian ini yaitu untuk melihat tahap identifikasi masalah anak yang dilakukan oleh yayasan dalam memberikan pelayanan *asesment* kepada anak atau klien yang tujuannya agar memahami faktor penyebab masalah yang terdapat pada anak.

c. *Planning* (perencanaan)

Planning merupakan kegiatan perencanaan dalam memilih tindakan atau menetapkan tujuan yang akan dicapai beserta cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut. Kaitannya dalam penelitian ini, *planning* adalah suatu perencanaan program-program dalam upaya pemecahan masalah yang dilakukan oleh pihak yayasan berdasarkan pengungkapan dan pemahaman masalah pada anak berkebutuhan khusus dengan melalui *asesment*.

d. *Intervention* (pelaksana program)

Intervention merupakan pelaksanaan program atau penerapan rencana yang telah disusun menjadi suatu bentuk kegiatan untuk mencapai tujuan perubahan atau tujuan pelayanan. Kaitannya dalam penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana YCBK dalam melakukan bentuk dan pelayanan terhadap program yang telah ditetapkan dalam upaya pemecahan masalah pada anak berkebutuhan khusus.

e. *Evaluation* (evaluasi)

Evaluation atau evaluasi adalah merupakan suatu tahap untuk menilai atau melihat sampai seberapa jauh tujuan yang telah ditetapkan atau yang sudah dicapai. Evaluasi sangat diperlukan guna mengkaji tujuan yang telah ditentukan beserta indikator pencapaiannya. Hubungannya dengan penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana pelayanan yang telah diberikan kepada anak dan melihat juga sejauh mana dampak perubahan yang terdapat pada anak tersebut, kemudian manfaat apa yang dapat dilihat dari hasil pelayanan yang telah diberikan kepada anak berkebutuhan khusus.

f. *Termination* (pengakhiran)

Termination merupakan tahap pengakhiran bila tujuan-tujuan yang telah disepakati dalam kontrak telah dicapai dan mungkin sudah tidak dicapai kemajuan-kemajuan yang berarti dalam pemecahan masalah. Kegiatan yang dilaksanakan dalam terminasi pemecahan masalah yaitu menyusun rancangan kegiatan terminasi pelayanan, mengidentifikasi kesiapan klien dalam menghadapi terminasi, memberikan supervisi dalam kegiatan terminasi pelayanan dan menyusun laporan kegiatan terminasi pelayanan.¹⁹

Untuk pelaksanaan disetiap tahapan-tahapan proses tersebut maka membutuhkan peran sebagai fasilitator yang merupakan sebuah pendampingan yang dilakukan dalam proses pertolongan pada setiap anak yang tujuannya adalah agar anak yang memiliki masalah dalam dirinya mampu mengatasi setiap permasalahannya. Mediator juga diperlukan guna memediasi atau upaya penyelesaian dengan melibatkan pihak ketiga antara sistem sumber klien dengan lingkungan atau melakukan mediasi dengan profesi lain untuk dapat melakukan proses memberikan pelayanan yang maksimal.

¹⁹Soetarso, *Praktek Pekerjaan Sosial Jilid 1*, (Bandung: Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial, 1988), hal. 32-35.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian *deskriptif*, penelitian yang bersifat menggambarkan atau melukiskan suatu hal mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan. Dalam arti penelitian *deskriptif* ini adalah akumulasi data dasar dalam cara *deskriptif* semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, melakukan hipotesis, membuat ramalan atau mendapatkan makna dan implikasi.¹ Tujuan penelitian *deskriptif* adalah untuk membuat penggambaran peristiwa secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu.²

Berdasarkan dari tujuan penelitian *deskriptif* yang peneliti maksud dalam penelitian ini yaitu suatu metode menganalisa dan memecahkan masalah yang terjadi pada masa sekarang, berdasarkan gambaran yang telah dilihat dan didengar, serta dari hasil penelitian baik di lapangan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan bertempat di Gampong Punge Blang Cut Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh Provinsi Aceh. Peneliti memilih lokasi tersebut sebagai objek penelitian karena mengingat lembaga ini

¹Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 76.

²Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 20.

merupakan salah satu lembaga sosial yang menangani permasalahan sosial bagi anak-anak yang memiliki kelainan khusus, serta berperan dalam meningkatkan pengembangan diri anak, pendidikan dan memulihkan keberfungsian sosial anak serta lokasi YCBK tersebut mudah dijangkau untuk melakukan penelitian yang akan dilakukan.

C. Populasi dan Sampel

Peneliti menggunakan istilah subjek penelitian untuk menunjukkan objek sarana dengan istilah populasi dan sampel yang bertujuan untuk menjelaskan hasil penelitian yang dilakukan.

1. Populasi

Populasi merupakan aspek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala, nilai atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian.³

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan anak berkebutuhan khusus yang mendapatkan pelayanan sosial di Yayasan, 30 anak dan 11 orang tenaga pengasuh.

2. Sampel

Sampel yaitu sebagian dari populasi yang diambil datanya dengan menggunakan cara-cara tertentu.⁴ Teknik pengambilan sampel dilakukan secara sampling. Teknik sampling yang digunakan penulis menjadi pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya.⁵

³Nawawi Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), hal. 141.

⁴*Ibid*, hal. 144.

⁵Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 97.

Peneliti cenderung memilih teknik *purposive sampling* agar dapat memilih informasi yang dianggap mengetahui segala informasi dan masalah secara mendalam dan dapat dipercayakan sebagai sumber dalam mencari data yang diinginkan. Dalam pelaksanaan pengumpulan data, pilihan informasi dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peneliti dalam mencari dan memperoleh suatu data.⁶

Dalam mendapatkan informasi, yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 11 orang, yang dapat memberikan informasi secara tepat dengan cara *purposive sampling*. Kriteria sample dalam penelitian ini adalah:

1. Dari kalangan pengelola yayasan 8 orang, dengan rincian: 1 orang pembina yayasan, 2 orang dari staff yayasan (sekertaris dan bendahara yayasan), 1 orang dari bagian guru pendamping, 2 orang dari guru terapis dan 2 orang pengasuh.
2. Dari kalangan orang tua anak yang diasuh dalam rincian: 3 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Wawancara

Tehnik wawancara yang dimaksud disini adalah tehnik untuk mengumpulkan data yang akurat untuk keperluan proses pemecahan masalah tertentu yang sesuai dengan data. Pencarian data dengan teknik ini dilakukan dengan cara tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung antara seorang atau beberapa orang pewawancara dengan seorang atau beberapa orang yang diwawancarai.

⁶Iman Suprayogo Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 165.

Dengan demikian, peneliti perlu menyiapkan langkah-langkah yang tepat dalam menetapkan teknik wawancara, yaitu:

- a. Menetapkan jumlah anggota sampel beserta karakteristik dan alamatnya.
- b. Penetapan pewawancara, jumlah dan karakteristiknya, diharapkan seimbang dengan jumlah orang yang diwawancarai dan dipandang dapat menyesuaikan dengan budaya dan kebudayaannya.
- c. Menyusun pedoman wawancara.
- d. Menyiapkan surat izin penelitian dari pihak yang berwenang.
- e. Menghubungi orang yang akan diwawancarai untuk menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, menentukan waktu yang senggang dan tempat yang terhindar dari gangguan kebisingan.
- f. Menyiapkan alat perekam, pemotretan untuk mengambil gambar bila diperlukan sewaktu-waktu sebagai alat bantu dan alat tulis secukupnya.
- g. Melaksanakan kegiatan wawancara pada waktu dan tempat yang telah direncanakan.⁷

2. Teknik Observasi

Teknik ini sangat relevan digunakan dalam penelitian yang meliputi pengamatan kondisi interaksi pembelajaran, tingkah laku anak dan interaksi anak dan kelompoknya. Pengamatan dapat dilakukan secara bebas dan tidak terstruktur. Alat yang bisa digunakan dalam pengamatan adalah lembar pengamatan, catatan kejadian dan lain-lain. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang atau tempat, pelaku, kegiatan, objek,

⁷Mohamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 151-152.

perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktudan perasaan. Alasan penulis melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu.

3. Teknik Dokumen

Teknik dokumen merupakan teknik pengumpulan data dengan sumber bukan manusia, diantaranya dokumen dan bahan statistik. Seperti pengumpulan data yang ada di YCBK berupa data anak berkebutuhan khusus dan juga data-data lainnya yang dianggap penting guna untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam memberi pelayanan sosial secara khusus kepada anak-anak berkebutuhan khusus.

E. Teknik Pengolahan Data

Setelah melalui proses pengumpulan data yang dilakukan dengan cara terstruktur, terarah dan sistematis. Pengolahan data telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan selama dilapangan dan pengumpulan dokumen yang telah dilakukan, selanjutnya dikelompokkan dalam kategori, selanjutnya disusun dengan pola pemilihan data-data yang dianggap sangat penting sehingga dapat dipelajari lebih lanjut, sehingga dapat menghasilkan sebuah kesimpulan dan dapat dipahami oleh peneliti maupun pembaca.⁸

Yang dimaksud dengan pengolahan data disini yaitu memeriksa data yang telah terkumpul dengan melihat apakah data sudah terisi dengan

⁸Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 215-217.

sempurna atau tidak, lengkap atau tidak, sudah benar atau tidak, yang terlihat belum lengkap maka datanya dapat disisihkan.

Pada tahapan *Originating Recording* (pencatatan), penulis mencatat semua data yang telah terkumpulkan. Lalu *Classifying* (klasifikasi), pada tahap ini peneliti memberikan pengklasifikasian dalam data yang akan diolah. Selanjutnya *Sorting* (penyusunan), setelah data-data tersebut diidentifikasi maka peneliti melakukan penyusunan data untuk dianalisis.

F. Teknik Analisis Data

Dalam pembahasan dan penguraian penelitian ini digunakan metode *deskriptif* pada masa sekarang berdasarkan gambaran yang dilihat dan didengar serta hasil penelitian baik lapangan atau teori berupa data-data dan buku-buku yang berkaitan dengan topik pembahasan.⁹

Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya. Menurut Miles dan Heberman (2009: 16) teknik analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga komponen berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis data yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang

⁹Kamarudin Yooke Tjuparmah S, *Kamus Istilah Karya Ilmiah*, (Jakarta: Biria Askara, 2000), hal. 21.

yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah alur penting kedua dari kegiatan analisis “penyajian” sebagai sekumpulan informasi yang tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam satuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami. Semuanya dirancang guna menghubungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian, seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi dan melakukan analisis.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah permasalahan penelitian yang terjadi pokok pemikiran terhadap apa yang diteliti, sehingga penarikan kesimpulan dapat mulai muncul saat mereduksi data hingga penyajian data. Pada tahap ini dalam pengambilan kesimpulan berasal dari data yang direduksi dan disajikan, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya dengan cara membandingkan dan memilih data yang mengarah pada pemecahan masalah dan mampu menjawab permasalahan hingga mencapai tujuan yang hendak dicapai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Yayasan Cahaya Bintang Kecil

1. Sejarah

Setiap individu anak pasti senang bermain. Untuk mengarahkan bermain yang menyenangkan menjadi sebuah pola pembelajaran yang juga menyenangkan tetapi tetap bernuansa pendidikan, diperlukan cara-cara dan tips jitu yang tidak sembarangan orang dewasa melakukannya.

Berawal dari bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain yang telah dilakukan dilingkungan barak Cot Gue Lampeneurut paska bencana alam Gempa dan Tsunami tahun 2004 lalu yang memporak porandakan Nanggroe Aceh Darussalam, maka ibu Maria Ulfa bersama ibu Tri Erni melanjutkan kegiatan tersebut di tempat yang lebih terjangkau. Sebagian besar anak-anak yang mengikuti kegiatan di barak Cot Gue Lampeneurut saat itu sudah mulai kembali ke rumah atau kampung masing-masing. Namun, berhubungan sebagian anak-anak yang masih ikut belajar dan bermain berasal dari gampong Punge Blang Cut, maka ECD (*Early Child Development*) atau yang sering dikenal dengan kelompok PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) berinisiatif memindahkan kegiatan dari barak Cot Gue Lampeneurut ke Gampong Punge Blang Cut.

Dengan modal semangat dan rasa sosial yang tinggi serta kemampuan yang dimiliki Ibu Maria Ulfa sebagai pendiri yayasan maka pada tanggal 08 April 2006 Taman Bermain Bintang Kecil resmi berdiri. Pada mulanya Bintang

Kecil hanya berkonsentrasi pada pendidikan anak usia dini, tetapi kenyataannya untuk pengembangan YCBK mulai membuka kelas baru yang tidak hanya difokuskan kepada anak usia dini. Lalu pada tanggal 26 Agustus 2007 telah dilegalkan dengan SK setelah berkembang dan memiliki pengasuh serta guru dalam melayani anak-anak yang ada di yayasan.¹

Saat ini YCBK atau lebih dikenal dengan Taman Bermain Bintang Kecil sudah bergerak untuk menangani anak-anak yang mempunyai kebutuhan khusus, contohnya seperti anak penderita *autis* (interaksi sosial), terlambat bicara, *attention deficit hyperactivity* (gangguan tingkah laku) dan *gifed* (anak berbakat). Selain itu yayasan juga melayani anak normal dan penitipan anak.

Kelas khusus ini merupakan rencana awal yang dirintis hingga saat ini. Hal ini juga didukung oleh sumber daya manusia yaitu seperti tenaga pengajar yang direkrut oleh YCBK yang memiliki *background* psikologi. Selain membuka kelas untuk anak yang mempunyai berkebutuhan khusus yayasan juga membuka bimbingan belajar untuk anak tingkat Sekolah Dasar (SD) bagi anak-anak yang mengalami kesulitan saat mengikuti proses belajar-mengajar di sekolah. Kegiatan perasional dimulai dari pukul 08:00 wib sampai dengan pukul 16:00 wib, terapis dan bimbingan belajar dilakukan pada pukul 14:00 sampai pukul 16:00 wib.²

¹ Dokumen Yayasan Cahaya Bintang Kecil tahun 2017.

²Wawancara dengan Maria Ulfa, Pembina Yayasan Cahaya Bintang Kecil, pada tanggal 4 November 2017, jam 10:41.

2. Struktur Organisasi dan Personalia

Kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh yayasan sebagaimana diatur dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 Pasal 3 ayat (1) Undang-Undang yayasan menyebutkan : ” Yayasan dapat melakukan kegiatan usaha untuk menunjang pencapaian maksud dan tujuannya dengan cara mendirikan badan usaha dan ikut serta dalam suatu badan usaha.”³ Yayasan didirikan oleh beberapa orang baik warga negara Indonesia maupun warga negara asing dengan memisahkan suatu harta atau beberapa orang pendirinya, dengan tujuan tidak mencari keuntungan, mempunyai pengurus yang diwajibkan mengurus dan mengelola segala sesuatu yang berkenaan dengan kelangsungan hidup yayasan.⁴

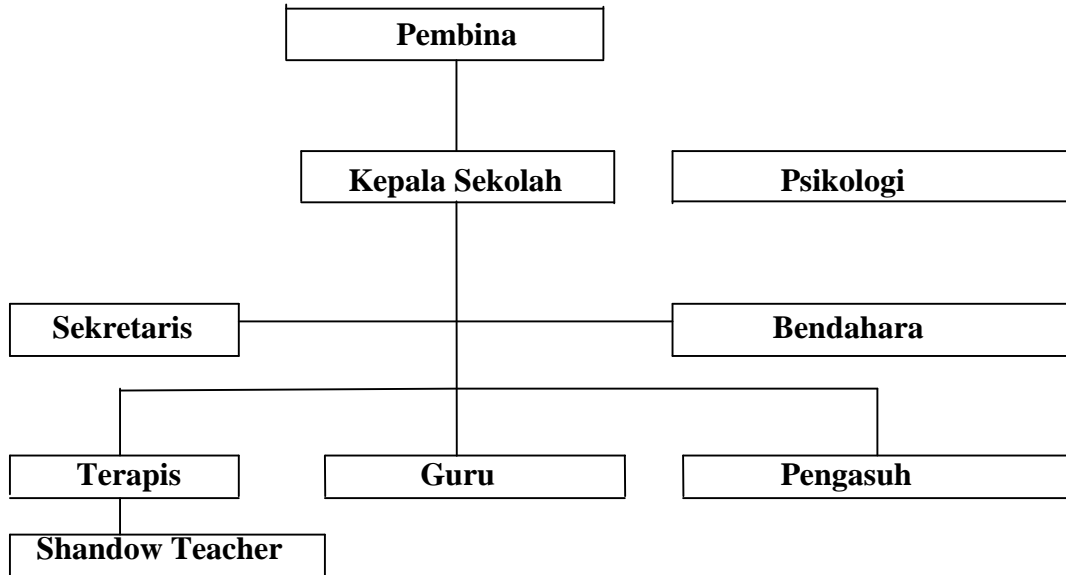
Pertama pembina, pembina bertugas untuk memonitor usaha yayasan dalam pencapaian maksud dan tujuannya dibidang sosial, agama dan kemanusiaan. Selain itu pembina berhak untuk mengadakan rapat bulanan maupun tahunan. Kedua adalah pengurus, pengurus minimal berjumlah tiga orang yaitu ketua, sekretaris dan bendahara. Pengurus bertugas untuk mengurus dan mengelola yayasan sehari-hari dan mewakili yayasan apabila melakukan kegiatan diluar. Ketiga adalah pengawas, jumlah pengawas minimal satu orang. Pengawas dalam yayasan bertugas untuk mengawasi pengelolaan dan pengurusan yayasan oleh pengurus, yang terpenting adalah masing-masing individu yang menjabat tidak boleh memegang jabatan rangkap, misal duduk sebagai pembina sekaligus duduk sebagai pengurus.

³Dokumen Yayasan Cahaya Bintang Kecil tahun 2017.

⁴ Anwar Borahima, *Kedudukan Yayasan di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 87-

Kebijakan yayasan didokumentasikan dalam bentuk kode etik yayasan. Dalam yayasan harus dilakukan upaya penumbuhan etika, kondisi dimana tercipta tentang perilaku apa yang benar dan tersedia mekanisme yang memungkinkan permasalahan mengenai etika dapat diatasi. Tiga faktor utama yang memungkinkan terciptanya etika dalam yayasan adalah terciptanya budaya organisasi yayasan yang mendukung, terbangunnya suatu kondisi organisasi berdasarkan saling percaya dan terkelolanya hubungan antar anggota. Mengarahkan perhatian pada peningkatan kinerja yayasan melalui kinerja pengurus dan sekaligus memastikan akuntabilitas pengurus kepada publik.⁵

Berikut struktur organisasi YCBK tahun 2016-2017:



⁵Adzikra Ibrahi, *Pengertian Yayasan dan Syarat Pendirian Yayasan*, Diakses 21 Agustus 2017, jam 22:17.

Susunan personalia Yayasan Cahaya Bintang Kecil tahun 2016-2017:

No	Jabatan	Nama
1.	Pembina Yayasan	Maria Ulfa, S.Psi, M.Pd
2.	Kepala Sekolah	Maria Ulfa, S.Psi, M.Pd
3.	Psikologi	Hana Amalia, M.PS, Psikolog
4.	Sekretaris	Desi Yuniar, S.Psi
5.	Bendahara	Nurhafni, S.Pd
6.	Terapis	Putri Soraiya, S.Psi Evi Indah Mulia, S.Psi
7	Guru	Novia Sari Nufus Zakiyah Zahrati
8	Pengasuh	Ira Maulida Julia Intan Israntily
9	Shadow Teacher	Jannal Nurosvi

3. Visi dan Misi

a. Visi

Peningkatan mutu pendidikan kepada anak-anak sebagai generasi penerus bangsa yang sesuai dengan tuntutan zaman dan tetap berakhlakul karimah sesuai dengan budaya Aceh, yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadist.

b. Misi

Memberikan pendidikan dasar untuk anak usia dini dengan materi dan metode pengajaran yang mempunyai kualitas serta disesuaikan dengan standarnasional, serta membantu anak-anak yang kurang mampu agar mendapat pendidikan yang sama.⁶

Dari visi dan misi YCBK yang telah disebutkan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa semua pengasuh yang ada di yayasan memberikan pelayanan serta peningkatan pendidikan dengan berdasarkan landasan Al-Qur'an dan Hadist terhadap anak berkebutuhan khusus sebagai landasan dasar dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Memberikan pendidikan dan pelayanan kepada semua anak berkebutuhan di yayasan tanpa melihat latar belakang dan status sosial anak, mendorong anak berkebutuhan khusus dalam mencapai cita-citanya. Yayasan juga bergerak dalam memberikan bimbingan terhadap anak dan juga mengharapkan dukungan dari orang tua anak dalam mengupayakan pelayanan-pelayanan yang terbaik demi terciptanya kesejahteraan sosial bagi anak-anak berkebutuhan khusus.

4. Maksud, Tujuan, Fungsi dan Tugas

a. Maksud

YCBK memiliki maksud dalam pembinaan dan pengembangan anak berkebutuhan khusus untuk diarahkan kepada perkembangan zaman dengan memberikan berbagai bekal pendidikan, berupa keterampilan, bimbingan,

⁶Dokumen Yayasan Cahaya Bintang Kecil tahun 2017.

pembentukan karakter budi pekerti, jasmani dan ajaran agama sesuai dengan landasan Al-Qur'an dan Hadist.⁷

b. Tujuan

Tujuan YCBK yaitu memberikan pelayanan dan bimbingan serta pendampingan untuk berbagai permasalahan yang dialami anak berkebutuhan khusus dari berbagai latar belakang sosial anak.

1. Terjaminnya tumbuh kembang anak berupa pengasuhan, rawatan dan perlindungan.
2. Tersedianya kesempatan bagi anak untuk memperoleh pengasuhan, perawatan, perlindungan yang baik sehingga dapat terjamin kelangsungan hidup tumbuh kembang dan partisipasi bagi anak.
3. Terhindarnya anak dari kemungkinan memperoleh tindakan kekerasan atau tindakan lain yang akan mengganggu atau mempengaruhi kelangsungan hidup dan tumbuh kembang serta pembentukan kepribadian anak.
4. Terbantunya orang tua atau keluarga dalam memanfaatkan fungsi keluarga, khususnya dalam melaksanakan pembinaan kesejahteraan anak.
5. Penguatan tanggung jawab orang tua atau keluarga. Memberi penguatan pengetahuan tentang keterampilan pengasuhan atau perawatan bagi orang tua dan keluarga anak dalam pelatihan aktivitas sehari-hari untuk anak.
6. Penguatan peran kelembagaan kesejahteraan sosial anak memberi kapasitas pelayanan profesional terhadap pelayanan anak, memberi pengembangan jangkauan pelayanan sasaran anak dari keluarga miskin yang belum

⁷ *Ibid*, hal. 7.

tersentuh oleh pelayanan dan meningkatkan pelayanan anak berbasis keluarga dan masyarakat dalam mewujudkan tanggung jawab dan partisipasi dalam kelangsungan hidup anak mengenai masalah kesejahteraan sosial anak.⁸

c. Fungsi

Fungsi YCBK adalah menerima anak berkebutuhan khusus yang bertempat tinggal disepulatan Kota Banda Aceh dan Aceh Besar dengan usia 6 bulan sampai dengan 18 tahun, menampung dari keluarga kurang mampu, anak yatim, piatu, yatim-piatu, maupun dari keluarga mampu. Memberikan pelayanan dan mengawasi serta melihat perkembangan anak dengan kondisi kesehariannya di yayasan.⁹

d. Tugas

YCBK memiliki tugas dalam memberikan pelayanan terpadu, mengurangi permasalahan sosial yang terdapat pada anak dengan memberikan pendidikan dan pendampingan, merehabilitasi anak dengan memberikan terapis sesuai dengan kebutuhan anak dan agar anak dapat kembali berfungsi sosialnya.¹⁰

⁸Wawancara dengan Maria Ulfa, Pembina Yayasan Cahaya Bintang Kecil, pada tanggal 4 November 2017, jam 10:41 wib.

⁹Wawancara dengan Nufus Zakiyah, Pengasuh Yayasan Cahaya Bintang Kecil, pada tanggal 19 September 2017, jam 11:15 wib.

¹⁰Wawancara dengan Evi Indah Mulia, Terapis Yayasan Cahaya Bintang Kecil, pada tanggal 19 September 2017, jam 10:00 wib.

5. Sasaran Dalam Memberikan Pelayanan

YCBK memiliki sasaran dalam memberikan pelayanan, yaitu:

- a. Anak yang kurang mendapat perhatian dan pelayanan didalam suatu keluarga.
- b. Anak yang membutuhkan bimbingan khusus dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari.
- c. Lingkungan, keluarga dan masyarakat.
- d. Memberikan pelayanan kepada anak berusia 6 bulan sampai 18 tahun.
- e. Membantu dan memberikan pelayanan terhadap anak berkebutuhan khusus yang belum tersentuh oleh pelayanan sosial serta meningkatkan pelayanan anak berbasis keluarga dan masyarakat.¹¹

6. Landasan Hukum dan Operasional

- a. Undang-Undang RI Nomor 3 tahun 1997 tentang pengadilan anak.
- b. Undang-Undang RI Nomor 4 tahun 1997 tentang pecandang cacat.
- c. Undang-Undang RI Nomor 39 tahun 1999 tentang hak asasi manusia.
- d. Undang-Undang RI Nomor 2009 tentang kesejahteraan sosial.
- e. Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1979 tentang kesejahteraan anak.
- f. Peraturan pemerintah Nomor 43 tahun 1998 tentang upaya peningkatan kesejahteraan sosial bagi penyandang cacat.
- g. Keputusan menteri sosial RI Nomor 15A/HUK/2010/ tentang panduan umum program kesejahteraan sosial anak.

¹¹ Dokumen Yayasan Cahaya Bintang Kecil tahun 2017.

- h. Qanun Aceh Nomor 11 tahun 2008 tentang perlindungan anak.¹²

7. Program dan Anggaran

Program-program yang dimiliki YCBK, yaitu:

a. Program tahunan:

1. Kunjungan dan pengajian.

YCBK melakukan kegiatan kunjungan silaturahmi kerumah guru dan pengasuh. Kegiatan tersebut dilakukan setiap akhir bulan dibarengi dengan pengajian rutin yang selalu dilakukan oleh yayasan bersama guru dan pengasuh.

2. *Home visit* (kunjungan rumah).

Home visit dilakukan untuk kunjungan kerumah anak, baik kerumah anak berkebutuhan khusus maupun kerumah anak normal yang terdapat di YCBK. Tujuan untuk mengunjungi kerumah anak berkebutuhan khusus yaitu untuk melihat pola asuh orang tua dirumah dalam memberikan pelayanan lanjutan dilingkungan keluarga anak, seperti menjaga pola makan anak yang tidak semua makanan dapat dikonsumsi oleh anak. Dalam satu bulan 2 anak yang dikunjungi oleh yayasan.

2. *Out door study* (belajar di luar).

Out door study yaitu kegiatan belajar diluar yayasan, baik belajar dilapangan terbuka, kebun, kantor pemadam kebakaran, pabrik roti, rumah sakit, kantor polisi, pelabuhan, musium, pantai dan sebagainya. Tujuan dari kegiatan ini adalah memperkenalkan anak berkebutuhan khusus

¹² *Ibid*, hal. 11.

dengan lingkungan sosial agar anak mendapat wawasan dan bimbingan. Kegiatan tersebut dilakukan 2 kali dalam satu bulan.

3. Pembibitan.

Kegiatan pembibitan dilakukan 2 kali dalam satu bulan. Tujuan melakukan kegiatan pembibitan tersebut untuk mengajak anak-anak berkebutuhan khusus mencintai tumbuhan dan belajar menanam tumbuhan secara langsung serta memperkenalkan anak dengan jenis-jenis tanaman.

4. *event* (peristiwa).

Kegiatan *event* atau peristiwa dilakukan 6 bulan sekali, diantaranya yaitu membuat kegiatan lomba mewarnai, bacaan surat pendek, fashion show dan merket day (pameran buku). Tujuan kegiatan tersebut yaitu untuk melihat bakat anak yang sebelumnya telah mendapatkan pelayanan dan bimbingan di lingkungan yayasan.

5. Menabung.

Dalam kegiatan menabung anak diperbolehkan menabung sesuai dengan keinginan dan tabungan akan dibuka setelah 6 bulan. Hasil tabungan tersebut dimasukkan kedalam kartu tabungan bank hingga masuk 1 tahun, uang tersebut dikembalikan kepada anak atau yang mewakilinya. Tujuan dari kegiatan menabung tersebut adalah mengajarkan kepada anak untuk tidak boros dan uang yang terkumpul dapat dipergunakan untuk kebutuhan anak.

6. Penyusunan kurikulum.

Penyusunan kurikulum dilakukan setahun sekali, program-program yang telah ditentukan akan dijalankan sesuai ketentuan yang berlaku. contohnya seperti penyusunan program paud, program terapis, program tahunan, program bulanan, program harian dan penyusunan jam kegiatan. Tujuan dari penyusunan kurikulum tersebut adalah untuk memacu tercapainya visi dan misi yayasan.

7. Seminar atau pelatihan.

Kegiatan seminar kepelatihan YCBK setiap bulannya selalu mengirim guru atau pengasuh untuk upgread ilmu melalui pelatihan atau seminar, baik lewat *upgreading* guru disekolah ataupun kepelatihan diluar daerah maupun diluar negeri seperti ke Malaysia. Tujuan kegiatan ini adalah agar guru atau pengasuh menambah wawasan dan ilmu dalam memberikan pendidikan dan pendampingan, khususnya pendidikan anak usia dini dan terapis anak berkebutuhan khusus yang nantinya ilmu yang didapat dari seminar atau kepelatihan akan dipraktekkan di lingkungan yayasan.

8. Persiapan Akreditasi.

Persiapan akreditasi diurus oleh pengelola yayasan. Segala data-data dan kegiatan di yayasan akan dirangkap dan diajukan kepada dinas pendidikan. Tujuannya adalah agar YCBK dapat eksis dan unggul dalam memberikan pelayanan dan pendidikan terhadap anak berkebutuhan khusus.¹³

¹³Wawancara dengan Novia Sari, Guru Yayasan Cahaya Bintang Kecil, pada tanggal 27 September 2017, jam 11:27 wib.

b. Program mingguan:

1. Musik dan seni, berlatih musik gendang untuk mengasah bakat anak.
2. Ibadah, praktik ibadah shalat dhuha dan mengaji serta memeriksa hafalan surat pendek dan doa sehari-hari.
3. Brain game, bermain dengan memanjat tebing bersama di perkarangan yayasan.
4. Literasi, experiment anak dalam mengamati dan menggambar media atau objek yang sedang diamati .¹⁴

c. Program harian:

Program kegiatan harian yang dilakukan YCBK tahun 2016-2017 yaitu:

Jam	Kegiatan
08:00-08:30 wib	Senam Pagi.
08:30-09:30 wib	Belajar menulis, membaca doa sehari-hari.
09:30-10:30 wib	Belajar menggambar, mewarnai, mengasah keterampilan anak.
10:30-11:00 wib	Bermain.
11:00-11:30 wib	Istirahat dan memberi makan anak-anak.
11:30-14:00 wib	Tidur siang, shalat zuhur.
14:00-16:00 wib	Terapi dan bimbingan belajar.
16:00-17:00 wib	Orang tua menjemput Anak.

¹⁴Dokumen Yayasan Cahaya Bintang Kecil tahun 2017.

Dari program kegiatan tahunan, mingguan dan harian yang dilakukan di yayasan maka dapat disimpulkan setiap kegiatan meliputi belajar mengajar, memberi keterampilan, bimbingan dan terapis. Kegiatan belajar mengajar seperti mengajari anak menulis huruf dan angka, praktek ibadah, shalat dhuha, dan mengaji. Keterampilan meliputi kegiatan senam pagi, melukis, mewarnai, bermain musik, berenang, memanjat tebing dan bernyanyi. Kegiatan bimbingan seperti pendampingan atau *Shadow Teacher* (guru pendamping) saat belajar, dan terapis seperti terapi *wicara* (berbicara), terapi *okupasi* (merespon lingkungan), dan terapi *behavior* (tingkah laku). Dari setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan yayasan memiliki tujuan untuk membawa anak-anak berkebutuhan khusus menjadi pribadi yang mandiri dikemudian hari, dapat melakukan aktivitas sehari-hari tanpa ketergantungan terhadap orang lain, serta agar dapat berfungsi sosialnya di lingkungan masyarakat.

Adapun anggaran yang digunakan dalam kegiatan di yayasan yaitu dari pembayaran biaya bulanan anak yang mendapatkan pelayanan di yayasan. Biaya bulanan yang diberikan orang tua anak berbeda-beda dari Rp 150.000 hingga Rp 800.000 per bulan. Biaya disesuaikan dengan jenis pelayanan yang didapatkan. Dinas Pendidikan dan dinas sosial juga memberikan bantuan dukungan berupa membantu memenuhi kebutuhan anak. Memberi peralatan penunjang belajar-mengajar dan pelayanan seperti makanan gizi, alat tulis, buku, seragam dan lain-lain yang dibutuhkan anak. Adapun dana beasiswa dari

pemerintah daerah yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus kurang mampu guna meringankan beban pembayaran bulanan di YCBK.¹⁵

8. Fasilitas Sarana dan Prasarana

Fasilitas merupakan salah satu bentuk pendukung dalam memberikan pelayanan terhadap semua anak berkebutuhan khusus yang ada di YCBK. Adapun fasilitas-fasilitas tersebut dipergunakan untuk kegiatan sehari-hari dalam memberikan pelayanan. Dari hasil observasi peneliti ada beberapa fasilitas yang terdapat di yayasan, yaitu:

- a. Kamar ruangan istirahat untuk anak.
- b. Mushala mini untuk kegiatan ibadah.
- c. 2 ruangan terapi khusus.
- d. Kamar mandi.
- e. tempat wudhu.
- f. 1 ruangan untuk kegiatan belajar mengajar.
- g. 1 ruangan untuk kegiatan mengasah keterampilan.
- h. Taman bermain.
- i. Papan panjat tebing.
- j. Dapur sebagai tempat memasak kebutuhan anak.

Selain dari fasilitas yang telah sebutkan diatas masih ada beberapa fasilitas lainnya yang berkaitan dengan kegiatan pelayanan untuk anak berkebutuhan khusus, antara lain yaitu kursi belajar, meja belajar, alat lukis, alat musik, bahan-bahan terapi (kasur senwite, tong, kolom pasir, buah cemara,

¹⁵Wawancara dengan Nurhafni, Bendahara Yayasan Cahaya Bintang Kecil, pada tanggal 19 September 2017, jam 12:05 wib.

kotak kubus) dan alat-alat lainnya. dengan adanya fasilitas tersebut sangat mendukung dalam memberikan pelayanan terhadap anak berkebutuhan khusus di YCBK Punge Blang Cut Kota Banda Aceh.

9. Jumlah Anak

Jumlah anak yang terdata di YCBK dari 2006 hingga 2015 berjumlah 131 anak dan tahun 2016-2017 berjumlah 30 anak serta 11 tenaga pengasuh. Jadi, jika di jumlahkan keseluruhan anak berjumlah 161. Anak berkebutuhan khusus yang terdapat di YCBK berusia antara 6 bulan sampai dengan 10 tahun. Di tahun 2016-2017 yaitu 30 anak. Namun tidak semuanya anak tersebut mengalami permasalahan sosial, ada 10 anak yang berkebutuhan khusus. Terdiri dari 4 laki-laki dan 6 perempuan. Setiap tahunnya dalam sistem penerimaan anak di YCBK tidak dibatasi.¹⁶

10. Kategori dan Syarat Penerimaan Anak

Kategori dalam penerimaan anak di YCBK yaitu untuk semua anak yang mengalami keterbelakangan mental, fisik, maupun emosional tanpa memandang latang belakang sosialnya dan juga anak normal. Penerimaan anak berusia dari 6 bulan sampai dengan 18 tahun. Adapun persyaratan anak masuk di YCBK diantaranya, yaitu:

- a. Kartu tanda penduduk orang tua (KTP).
- b. Foto copy akta kelahiran.
- c. Foto copy kartu keluarga.
- d. Pas foto anak atau orang tua 3x4 cm 2 lembar.

¹⁶Wawancara dengan Putri Soraiya, Terapis Yayasan Cahaya Bintang Kecil, pada tanggal 20 September 2017, jam 11:00 wib.

Khusus untuk anak yatim, piatu dan yatim-piatu harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. Kartu tanda penduduk (wali anak).
- b. Foto copy kartu keluarga.
- c. Surat keterangan dari geuchik setempat.¹⁷

11. Budaya Yayasan

Berikut beberapa budaya di yayasan YCBK yang harus di indahkan, yaitu:

- a. Beribadah tepat waktu.
- b. Budaya menjaga kebersihan.
- c. Melayani anak-anak sepenuh hati.
- d. Budaya mengucapkan salam dan menjawab salam.
- e. Ramah dan murah senyum.
- f. Komunikasi dan menjaga silaturahmi.
- g. Tidak berkata kasar.
- h. Melayani anak-anak tanpa membedakan status, ekonomi, sosial, fisik dan perilaku.
- i. Menentang Status Quo.¹⁸

Dari budaya tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya budaya yayasan tersebut maka tanggung jawab dan disiplin terlahir dilingkungan yayasan. Melayani dan memberikan pelayanan terbaik terhadap anak dengan sepenuh hati tanpa mengedepankan status keluarga, ras, fisik, maupun latar belakang sosial ekonomi anak.

¹⁷ Dokumen Yayasan Cahaya Bintang Kecil tahun 2017.

¹⁸ Dokumen Yayasan Cahaya Bintang Kecil tahun 2017.

B. Sistem Pelayanan

Sistem pelayanan yang dilakukan YCBK, yaitu sebagai berikut:

1. Engagement, Contack, and Contract (Pendekatan Awal)

Dari hasil wawancara dengan ibu Zahrati, salah satu pengasuh di YCBK mengatakan bahwa untuk melakukan pendekatan kepada anak-anak berkebutuhan khusus yang akan masuk ke YCBK dilakukan dengan beberapa cara yang sudah di tetapkan oleh yayasa. Langkah pertama cara pendekatan kepada anak autis yaitu dengan cara mencari ketertarikan anak seperti mengajak anak menyusun balok mainan, anak autis juga suka bermain trampolin. Pengasuh mengatakan permainan trampolin memiliki fungsi untuk meningkatkan efektifitas tubuh anak, karena pada dasarnya respon tubuh anak autis tidak seimbangan pada sistem sensorik sehingga saat bermain di atas trampolin anak autis akan belajar merasakan berbagai posisi tubuh dan respon gerak tubuh. Selain itu, pengasuh mengatakan bermain trampolin sangat berguna untuk mengembangkan mood pada anak, serta belajar menyeimbangkan tubuh pada trampolin membantu meningkatkan rasa gembira terhadap anak autis. Sehingga anak autis merasa senang dan merasa nyaman serta mau berinteraksi dengan pengasuh.¹⁹

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di YCBK, pendekatan awal merupakan tahap pertama yang dilakukan oleh pengasuh yayasan dalam memberikan pelayanan sosial kepada anak berkebutuhan khusus yang akan di masukkan ke dalam yayasan. Pengasuh melakukan

¹⁹Wawancara dengan Zahrati, Pengasuh Yayasan Cahaya Bintang Kecil, pada tanggal 27 September 2017.

pendekatan di sesuaikan dengan kondisi anak, jika anak sulit untuk dilakukan pendekatan maka pengasuh memberi mainan yang anak autis sukai. Tujuannya agar anak bisa menerima lingkungan sosialnya yang baru. Pengasuh menuruti anak dengan memberikan mainan-mainan seperti trampolin dan permainan susun kotak balok agar anak betah dan merasa gembira. Selain itu anak autis juga sangat suka bermain trampolin, ada 2 anak autis yang sangat suka bermain trampolin bersama anak normal seperti yang terlihat secara langsung di lingkungan YCBK.²⁰

Selanjutnya pendekatan yang dilakukan kepada anak terlambat bicara. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Evi Indah Mulia salah satu guru terapis, langkah yang harus dilakukan yaitu dengan cara sering bertanya kepada anak dan mengajak anak bermain dengan banyak benda. Seperti menuruti anak bermain bola plastik dan bermain menyusun kubus. Saat anak bermain, pengasuh mendampingi dan mengajak anak berkomunikasi seperti berbicara sesuai dengan kemampuan anak saat itu. Jika anak baru bisa berbicara satu kata saja atau dua kata, maka pengasuh juga perlu berbicara dengan gaya yang sama. Pengasuh juga berbicara dengan menggunakan bahasa isyarat agar anak tersebut dengan mudah memahaminya.²¹

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa cara pengasuh dalam melakukan pendekatan kepada anak lambat bicara, yaitu berkomunikasi dengan bahasa satu dua patah kata, mengajak anak supaya mau berkomunikasi dengan cara selalu bertanya kepada anak dan

²⁰ Observasi di Yayasan Cahaya Bintang Kecil, tanggal 29 September 2017.

²¹ Wawancara dengan Evi Indah Mulia, Terapis Yayasan Cahaya Bintang Kecil, pada tanggal 17 Oktober 2017.

menciptakan suasana riya dengan menemani anak bermain bola plastik di lingkungan YCBK supaya anak tidak ingat orang tuanya yang meninggalkan anak di yayasan.²²

Selanjutnya pendekatan kepada anak gangguan tingkah laku. Berdasarkan wawancara dengan ibu Herlina salah satu orangtua anak berkebutuhan khusus yang mengalami permasalahan gangguan tingkah laku, mengatakan bahwa anak dengan permasalahan tersebut sulit untuk dikendalikan tingkah lakunya saat berada di rumah. Orangtua juga mengatakan jika berkomunikasi dengan anak di rumah sedikit saja menggunakan nada tinggi anak langsung marah dan menangis. Pengasuh mengatakan anak dengan permasalahan tingkah laku harus sabar dan bijak dalam memberi arahan. Anak permasalahan tingkah laku juga sangat sensitif, jika anak kesal akan marah dan menangis.²³Salah satu pengasuh yayasan ibu Novia Sari mengatakan anak dengan permasalahan tingkah laku harus sabar dan bijak dalam memberi arahan. Anak permasalahan tingkah laku juga sangat sensitif, jika anak kesal akan memberontak, maka untuk melakukan pendekatan kepada anak permasalahan tingkah laku harus dengan cara melakukan komunikasi dengan bahasa lemah lembut dan tidak menggunakan bahasa dengan nada tinggi atau nada marah anak akan lebih menerima saat di tegur. Pengasuh juga

²² Observasi di Yayasan Cahaya Bintang Kecil, pada tanggal 21 September 2017.

²³Wawancara dengan Herlina, Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus di Yayasan Cahaya Bintang Kecil, pada tanggal 17 Oktober 2017, jam 17:00 wib.

mengatakan salah satu timbulnya permasalahan anak tingkah laku di sebabkan oleh kurangnya kasih sayang dan perhatian orangtua terhadap anak.²⁴

Berdasarkan hasil observasi yang telah di lakukan oleh peneliti, pengasuh YCBK melakukan pendekatan kepada anak permasalahan tingkah laku seperti memberi makan dengan menyuapi anak sambil bermain di lingkungan YCBK, jika saat belajar bersama-sama anak diberi kesempatan untuk tampil kedepan seperti bernyanyi dan saat berbaris untuk melakukan senam pagi anak gangguan tingkah laku selalu diberi posisi barisan depan agar anak merasa dirinya selalu di perhatikan dan mendapatkan kasih sayang, pengasuh juga memanggil anak dengan panggilan sebutan nama, tidak memanggil dengan bahasa yang tidak enak di dengar, saat anak bertengkar dengan anak lain pengasuh melerai dengan sangat bijak dengan mengalihkan perhatian memberi mainan yang lain, jika anak menangis anak di gendong dan di peluk oleh pengasuh serta membujuk anak agar tidak menangis lagi dengan bermain di lingkungan YCBK.²⁵

Selanjutnya melakukan pendekatan kepada anak *down sindrom* (kelainan genetika). Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Julia Intan Isrintily, mendekati anak kelainan genetika dengan memberikan perhatian kepada anak, mengikuti kemauan anak, seperti anak ingin bermain ayunan dan bermain putar komedi di lingkungan yayasan, dalam hal tersebut pengasuh harus ikut mendampingi dan ikut berpartisipasi dalam bermain, hal tersebut

²⁴Wawancara dengan Novia Sari, Guru Yayasan Cahaya Bintang Kecil, pada tanggal 27 September 2017, jam 11:50 wib.

²⁵ Observasi di Yayasan Cahaya Bintang Kecil, pada tanggal 18 Oktober 2017.

dilakukan agar anak *down sindrom* merasa tidak terasingkan dilingkungan sosialnya sehingga anak nyaman dan mau jika ditinggal orang tuanya.²⁶

Berdasarkan pengamatan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dilapangan, terdapat cara pengasuh dalam melakukan pendekatan kepada anak *down sindrom* dengan menuruti keinginan anak seperti bermain komedi putar, pengasuh mengawasi saat anak bermain, anak diberi kesempatan bermain sampai bosan agar mood anak membaik. Pengasuh juga mengajak anak bermain remas buah cemara dan pasir kinetik untuk merangsang motorik anak.²⁷

Kemudian dari hasil wawancara dengan wali murid ibu Yasriati, orangtua wali yang akan memasukkan anaknya ke yayasan harus memenuhi syarat awal yang sudah ditentukan oleh yayasan, seperti mengisi formulir pendaftaran, menyerahkan photo copy Kartu Keluarga, photo copy Kartu Tanda Penduduk (KTP) orang tua anak, photo copy akta kelahiran anak dan Pas photo anak atau orang tua 3x4 cm 2 lembar.²⁸ Selanjutnya ibu Desi Yuniar sebagai sekretaris yayasan mengatakan bahwa pihak YCBK juga melakukan *contract* tau kesepakatan kepada orang tua anak atau orang tua wali. Tahap ini dilakukan agar terciptanya titik temu persetujuan antara pihak yayasan dengan orang tua anak. Menyepakati dan menyampaikan tujuan rencana yayasan

²⁶ Wawancara dengan Julia Intan Isrintily, Pengasuh Yayasan Cahaya Bintang Kecil, pada tanggal 19 Oktober 2017, jam 11:15 wib.

²⁷ Observasi di Yayasan Cahaya Bintang Kecil, pada tanggal 18 Oktober 2017.

²⁸ Wawancara dengan Yasriati, Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus, pada tanggal 18 Oktober 2017.

dalam menangani permasalahan yang dialami oleh anak sehingga dapat mempermudah dalam melanjutkan proses pelayanan terhadap anak tersebut.²⁹

Adapun hasil dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, persyaratan bagi anak yatim, piatu dan yatim piatu harus memenuhi persyaratan seperti Kartu Tanda Penduduk wali anak, photo copy Kartu Keluarga dan Surat keterangan dari geuchik setempat bagi anak dari keluarga kurang mampu, yatim dan piatu, sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan berdasarkan data peraturan penerimaan anak di YCBK.³⁰

Berdasarkan hasil observasi Setelah melakukan pendaftaran awal, maka berkas akan diterima oleh pihak YCBK lalu menyimpan berkas di lemari arsip sebagai bukti bahwa orang tua anak telah memenuhi persyaratan yang telah ditentukan. Setelah itu anak sudah bisa ikut melakukan kegiatan. Pihak yayasan mulai melakukan pendekatan atau kontak awal kepada anak dengan membangun hubungan yang baik sehingga anak dapat merasakan kenyamanan. Tujuannya adalah agar anak dapat terbuka dengan lingkungannya dan tidak merasa takut kepada pengasuh yayasan.³¹

Berdasarkan cara pendekatan yang telah dilakukan oleh pengasuh, maka *Engagement, Contack and Contract* (Pendekatan Awal) yang dilakukan oleh YCBK, secara analilis sudah sesuai dengan standarisasi tahap awal dalam melakukan sistem pelayanan sosial, yaitu dengan melakukan pendekatan awal

²⁹ Wawancara dengan Desi Yuniar, Sekertaris Yayasan Cahaya Bintang Kecil, pada tanggal 19 September 2017, jam 10:30 wib.

³⁰ Hasil Dokumentasi di Yayasan Cahaya Bintang Kecil, pada tanggal 21 Oktober 2017, jam 11:00 wib.

³¹ Hasil Observasi di Yayasan Cahaya Bintang Kecil, pada tanggal 21 Oktober 2017, jam 11:00 wib.

dengan anak sehingga anak bisa terbuka dan merasakan kenyamanan, melakukan *kontract* kesepakatan antara orang tua anak dengan yayasan, serta yayasan juga menyampaikan kepada orang tua anak mengenai tujuan rencana tahapan-tahapan dalam menangani permasalahan anak, hal tersebut sesuai dengan tahap awal yang telah di tentukan.

2. Melakukan *Asesment* (Pengungkapan Masalah)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Julia Intan Isrintil, *Asesment* merupakan tahap dalam mengungkap permasalahan yang dihadapi oleh anak. Tahap *asesment* ini dilakukan selama 3 hari kepada setiap anak yang akan masuk ke yayasan. Setelah anak berada dilingkungan YCBK pengasuh melakukan diskusi dengan orang tua anak untuk mendapatkan informasi tentang permasalahan yang dihadapi oleh anak lebih mendalam. Pihak yayasan melakukan *asesment* dengan sedetail mungkin seperti mengumpulkan data riwayat penyakit anak dari orang tuanya dan melihat apakah informasi yang diberikan orang tua anak sesuai dengan kondisi anak saat dalam melakukan proses *asesment*. Dengan dilakukannya *asesment* maka permasalahan anak dapat diketahui dengan baik. Hasil dari tahap *asesment* sangat menentukan pelayanan yang akan diberikan oleh YCBK. Pihak yayasan juga merahasiakan masalah yang dihadapi anak kepada publik, tujuannya adalah agar terjaganya rahasia atau aib anak dan menjaga nama baik anak.³²

Berdasarkan dari hasil observasi peneliti, dapat dianalisis bahwa sistem pelayanan tahap *asesment* yang dilakukan oleh YCBK sangat baik. Selain

³²Wawancara dengan Julia Intan Israntily, Pengasuh Yayasan Cahaya Bintang Kecil, pada tanggal 27 September 2017, jam 12:05 wib.

melakukan *asesment* secara langsung kepada anak pengasuh juga menggali informasi-informasi tentang anak dengan diskusi bersama orang tua sehingga permasalahan yang dialami anak akan mudah dipahami oleh pengasuh.³³

3. Melakukan *Planning* (Perencanaan)

Berdasarkan hasil wawancara dilapangan dengan ibu Desi Yuniar, sekretaris di yayasan mengatakan *Planning* merupakan suatu proses dalam tahap perencanaan program yang akan dijalankan untuk menangani anak. Suatu program yang disusun dengan cermat untuk dijalankan sehingga dapat mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Ibu Desi Yuniar juga menjelaskan program pelayanan yang diberikan YCBK kepada anak berkebutuhan khusus sesuai dengan pengungkapan hasil *asesment* atau permasalahan yang sudah terungkap. adapun *planning* tersebut membahas menentukan jadwal terapis anak, seperti penderita *autis* akan mendapatkan terapi okupasi yang berguna untuk melatih motorik halus anak, terapi untuk anak terlambat bicara dilakukan dengan cara terapi wicara yang berguna untuk melancarkan otot-otot mulut agar dapat berbicara lebih baik, terapi untuk anak gangguan tingkah laku menggunakan terapi sensory integration yaitu terapi melalui beberapa jenis rangsangan sensorik, di antaranya sentuhan, gerakan, kesadaran tubuh dan gravitasi, penglihatan, pendengaran, pengucapan dan penciuman yang sangat berguna untuk menghasilkan respon yang bermakna. Terapi untuk anak berbakat yaitu dengan menggunakan terapi perkembangan, terapi ini mempelajari minat anak, kekuatan dan tingkat perkembangannya. Sedangkan

³³ Hasil Observasi di Yayasan Cahaya Bintang Kecil, pada tanggal 27 September 2017.

terapi untuk penderita anak *down sindrom* (kelainan genetika) menggunakan terapi fisik atau *fisioterapi*, hal ini akan sangat banyak menolong untuk menguatkan otot-ototnya dan memperbaiki keseimbangan tubuhnya menetapkan suatu alternatif yang cocok seperti metode dalam memberikan pembelajaran dan bimbingan.³⁴

Berdasarkan dari hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti, maka dapat di analisis bahwa sistem *planning* yang sudah dilakukan oleh yayasan sudah baik, perencanaan yang disusun menyangkut jangkauan masa depan dari keputusan-keputusan yang dibuat sekarang. Dengan pilihan langkah-langkah yang tepat akan lebih mempermudah pengasuh dalam menangani anak. Meliputi jangka pendek maupun sampai jangka panjang.³⁵

4. Melakukan *Intervensi* (Pendampingan)

Setelah *planning* atau perencanaan program kerja untuk anak berkebutuhan khusus, maka selanjutnya melakukan intervensi atau pendampingan. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Novia Sari, salah satu guru pendamping mengatakan bahwa segala bentuk program yang telah disusun akan dijalankan sesuai dengan kebutuhan pelayanan masing-masing anak. Program-program tersebut dijalankan dalam membentuk suatu kegiatan. Segala pendampingan dan pelaksanaan program dilakukan bertujuan agar

³⁴Wawancara dengan Desi Yuniar, Sekertaris Yayasan Cahaya Bintang Kecil, pada tanggal 27 September 2017, jam 11:50 wib.

³⁵ Observasi di Yayasan Cahaya Bintang Kecil, pada tanggal 27 September 2017.

terciptanya sebuah perubahan kondisi dan kemandirian yang tumbuh pada diri anak-anak berkebutuhan khusus³⁶

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, melihat segala kesulitan yang dialami oleh setiap anak berkebutuhan khusus mendapat pendampingan langsung seperti makan, mengganti pakaian, mengatur pola makanan yang telah ditentukan, dibimbing saat dalam belajar, terapis dan mengantar jemput anak jika orang tua anak tidak sempat menjemput.³⁷ Selain itu, terdapat dokumen data catatan program-program yang telah ditetapkan oleh YCBK untuk anak berkebutuhan khusus, seperti program terapis anak contohnya terapi kognitif psikoterapi untuk anak autisme, terapi wicara untuk anak terlambat bicara, terapi okupasi untuk anak *down sindrom*, terapi keterampilan motorik kasar dan halus untuk anak autisme dan terapi perilaku untuk anak permasalahan tingkah laku.³⁸

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, sistem pelayanan *intervensi* di YCBK belum berjalan dengan baik dikarenakan pengasuh masih ditemukan berperan ganda dalam memberikan pendampingan kepada anak. Contohnya seperti guru terapis yang seharusnya hanya fokus dalam terapis anak namun harus berperan ganda membantu mendampingi anak dalam belajar.

³⁶Wawancara dengan Novia Sari, Guru Yayasan Cahaya Bintang Kecil, pada tanggal 27 September 2017, jam 11:52 wib.

³⁷Wawancara dengan Nufus Zakiyah, Pengasuh Yayasan Cahaya Bintang Kecil, pada tanggal 19 September 2017, jam 11:40 wib.

³⁸Observasi di Yayasan Cahaya Bintang Kecil, pada tanggal 29 September 2017.

5. Melakukan *Evaluation* (evaluasi)

Berdasarkan wawancara dengan ibu Maria Ulfa, *Evaluation* merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk melihat kekurangan dan kelebihan selama dalam memberikan pelayanan. Melihat dampak dan perubahan pada diri anak berkebutuhan khusus apakah terdapat perubahan ataukah belum ada perubahan. Setiap pelayanan yang diberikan kepada anak akan dievaluasi kembali oleh yayasan agar dapat mengetahui kelemahan-kelemahan dan keunggulan dalam pelayanan yang telah diberikan. Yayasan melihat tingkat keberhasilannya dalam memberikan pelayanan kepada setiap anak berkebutuhan khusus dan melihat hambatan-hambatan dalam memberikan pelayanannya dan *evaluation* dilakukan oleh pembina yayasan setiap akhir bulan. Perkembangan anak dari segi emosional maupun mental merupakan salah satu bentuk titik ukur berhasil atau tidaknya yayasan dalam memberikan pelayanan dan pendampingan.³⁹ Salah satu orangtua anak berkebutuhan khusus ibu Sri Rahayu, mengatakan bentuk-bentuk perubahan yang terjadi pada diri anak yaitu berupa bahasa, seperti anak yang sudah bisa berbahasa dua atau tiga kata, perubahan tersebut terjadi setelah mendapatkan bimbingan dan pelayanan anak sudah mulai bisa berbicara walaupun masih terbata-bata.⁴⁰

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, pelayanan yang diberikan yayasan terlihat dari perkembangan anak saat mengikuti proses kegiatan di lingkungan yayasan, lalu tata cara anak dalam berinteraksi dengan

³⁹Wawancara dengan Maria Ulfa, Pembina Yayasan Cahaya Bintang Kecil, pada tanggal 4 November 2017, jam 10:55 wib.

⁴⁰Wawancara dengan Sri Rahayu, Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus, pada tanggal 17 Oktober 2017, jam 16:30 wib.

teman sebaya seperti dalam bermain, berbagi makanan, belajar bersama dan juga respon anak terhadap perintah yang telah di ucapkan oleh pengasuh.⁴¹

Berdasarkan analisis, bahwa sistem *evaluation* yang telah dilakukan secara teori dapat disimpulkan sudah berjalan dengan baik. Setiap akhir bulan yayasan selalu melakukan evaluasi yang dipimpin oleh pembina yayasan terhadap kegiatan yang telah dijalankan. Segala bentuk kekurangan akan ditinjau kembali agar kedepannya dapat tercapai dengan baik. Begitu juga dengan pencapaian yang sudah tercapai maka yayasan akan lebih meningkatkan kembali.

6.Melakukan *Termination* (Pengakhiran)

Berdasarkan wawancara dengan ibu Desi Yuniar sekretaris yayasan, mengatakan bahwa *Termination* merupakan tahap pengakhiran yang di lakukan yayasan, YCBK melakukan *termination* setelah anak berkebutuhan khusus sudah berakhir dalam masa kesepakatan yang telah disepakati oleh orang tua anak saat melakukan *Initial registration* atau awal pendaftaran. Tahap pengakhiran tersebut dilakukan bila tujuan pelayanan dan bimbingan yang diberikan oleh yayasan sudah sampai pada waktu yang sudah disepakati.⁴²

Berdasarkan observasi di lapangan, sistem *termination* atau pengakhiran dilakukan untuk membahas mengenai bimbingan belajar dan bimbingan terapis. Orang tua anak akan memutuskan apakah anaknya akan melanjutkan bimbingan tersebut ataukah sudah cukup dan orang tua dapat

⁴¹Observasi di Yayasan Cahaya Bintang Kecil, pada tanggal 29 September 2017.

⁴²Wawancara dengan Desi Yuniar, Sekretaris Yayasan Cahaya Bintang Kecil, pada tanggal 19 September 2017, jam 10:45 wib.

menyepakati kembali kontrak untuk melanjutkan bimbingan terhadap anaknya.⁴³

Dengan demikian, maka dapat di analisis bahwa sistem yang dilakukan oleh YCBK mengenai proses tahap terminasi sudah berjalan dengan baik sesuai dengan kesepakatan awal saat melakukan *Initial registration* atau tahap awal pendaftaran. Anak yang mendapatkan pelayanan-pelayanan program selama berada dilingkungan yayasan sudah terlihat perubahannya baik secara emosional, mental spiritual, maupun fungsi fisik. Namun tidak semuanya mendapat perubahan dengan cepat, ada beberapa anak berkebutuhan khusus setelah habis masa pelayanan yang telah disepakati, orang tua kembali melakukan perpanjangan pelayanan untuk anaknya.

7. Melakukan Bimbingan Lanjutan

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Yasriati salah satu orangtua anak berkebutuhan khusus, bahwa bimbingan lanjutan adalah suatu pelayanan atau penanganan yang bersifat menyambung. Dalam bimbingan lanjutan ini anak yang sudah mendapatkan pelayanan sebelumnya bisa mendapatkan kontrol serta pelayanan lanjutan. Contohnya seperti pelayanan dalam terapi.⁴⁴ Pembina YCBK yaitu Ibu Maria Ulfa mengatakan bahwa, anak yang sudah masuk sekolah dasar (SD) akan diterapi kembali di YCBK setelah pulang dari

⁴³Observasi di Yayasan Cahaya Bintang Kecil, pada tanggal 17 Oktober 2017.

⁴⁴Wawancara dengan Yasriati, Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus, pada tanggal 18 Oktober 2017.

kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar, terapis tersebut ditentukan sesuai dengan jadwal kosong kegiatan anak.⁴⁵

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, anak yang sudah keluar dari yayasan mereka sekolah di SD Negeri 2 Banda Aceh yang beralamat di Jl. Jeumpa Putih 08, Punge Jurong, Kecamatan Meuraxa Banda Aceh. Setelah anak pulang sekolah maka akan di antarkan ke YCBK, jika orang tua tidak sempat menjemput maka pengasuh YCBK menjemput langsung dan membawa anak ke yayasan untuk melanjutkan terapis kepada anak.⁴⁶

Berdasarkan dari data-data yang terdapat di lapangan, maka dapat di analisis sistem pelayanan yang telah dilakukan oleh YCBK sesuai dengan tahapan yang sudah di tentukan oleh yayasan. Tahap sistem pelayanan yang diberikan sudah berjalan dengan semaksimal mungkin. Sesuai dengan standar pelayanan berbasis Lembaga Kesejahteraan Sosial anak berkebutuhan khusus.⁴⁷

C. Bentuk-Bentuk Pelayanan

1. Pelayanan Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Novia Sari, pelayanan pendidikan yang diberikan oleh yayasan merupakan pelayanan yang paling utama. Anak mendapatkan pendidikan selama mengikuti proses belajar dilingkungan yayasan dan anak mendapatkan kelengkapan fasilitas dalam

⁴⁵Wawancara dengan Maria Ulfa, Pembina Yayasan Cahaya Bintang Kecil, pada tanggal 4 November 2017.

⁴⁶Wawancara dengan Putri Soraiya, Terapis Yayasan Cahaya Bintang Kecil, pada tanggal 20 September 2017, jam 11:15 wib.

⁴⁷ Observasi di Yayasan Cahaya Bintang Kecil, pada tanggal 18 Oktober 2017.

kegiatan belajar seperti ruangan belajar, meja, kursi, alat tulis, pengasuh, guru pendamping, fasilitas taman bermain seperti ayunan, prosotan, komedi putar, tebing panjat dengan tinggi 2 meter yang ada di yayasan. Selain belajar mengasah kecerdasan anak yayasan juga mengajarkan pendidikan religius seperti belajar mengaji turutan, menghafal doa sehari-hari seperti doa kedua orang tua, doa dunia akhirat, doa makan, doa tidur, doa sebelum dan sesudah belajar, doa berwudhu dan doa shalat fardu. Kegiatan belajar menghafal doa dan menulis dilakukan setiap hari pada pukul 08:30 sampai dengan 09:30 wib. Selain itu anak juga belajar shalat dhuha yang dilakukan setiap hari jum'at pagi setelah melakukan senam bersama. Segala kegiatan tersebut di praktekkan secara langsung oleh guru dan diikuti oleh anak sehingga anak berkebutuhan khusus dapat memahami dengan mudah.⁴⁸

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, selain mengikuti kegiatan belajar, anak berkebutuhan khusus juga diajarkan dalam berinteraksi dengan anak-anak lainnya agar mereka bisa berkomunikasi dengan lingkungan sekitar, yayasan juga menyediakan buku-buku penunjang belajar di lemari sudut ruang belajar berupa buku wawasan agama seperti panduan shalat, buku cerpen anak sholeh, buku hafalan doa sehari-hari, buku mengenal jenis-jenis hewan, buku sains, dengan desain gambar-gambar agar menarik minat dan meningkatkan semangat anak untuk belajar. Namun penyediaan buku-buku

⁴⁸Wawancara dengan Novia Sari, Guru di Yayasan Cahaya Bintang Kecil, pada tanggal 29 September 2017.

yang tersedia kurang digunakan dengan baik, hanya sebagian anak saja yang memiliki minat untuk mempergunakan buku-buku tersebut.⁴⁹

Dengan demikian dapat di analisis, bahwa pelayanan pendidikan yang telah di lakukan oleh YCBK sudah baik dan sesuai dengan standar pelayanan pendidikan Nasional. Hal tersebut di dukung oleh segala fasilitas-fasilitas yang telah tersedia di yayasan. Namun kurangnya buku-buku yang menarik sehingga anak berkebutuhan khusus kurang berminat untuk membaca.

2. Pelayanan Keterampilan

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nufus Zakiyah, selain memberikan pelayanan pendidikan kepada anak berkebutuhan khusus, YCBK juga memberikan pelayanan berupa keterampilan. Pelayanan keterampilan yang telah dilakukan oleh yayasan Seperti mengasah bakat anak bermain musik, bernyanyi, melukis, mewarnai, menari, berenang dan memanjat tebing dilingkungan yayasan. Kegiatan ini dilakukan setiap hari pada pukul 09:30 sampai dengan pukul 10:30 wib sampai dengan selesai. Anak berkebutuhan khusus juga di beri keterampilan membuat kerajinan tangan seperti mengolah sampah botol plastik untuk di buat bunga dan hiasan bingkai foto, selain itu juga membuat fantasi mainan dari kertas bekas berupa membuat burung mainan dan bunga hias.⁵⁰

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, ada beberapa jenis keterampilan yang dilakukan oleh YCBK seperti keterampilan musik,

⁴⁹Wawancara dengan Nufus Zakiyah, Pengasuh Yayasan Cahaya Bintang Kecil, pada tanggal 19 September 2017.

⁵⁰Observasi di Yayasan Cahaya Bintang Kecil, pada tanggal 17 Oktober 2017.

bernyanyi, melukis, menari, berenang dan manjat tebing.⁵¹ Dalam bidang mengasah keterampilan bermain musik dan bernyanyi yayasan menyediakan alat musik seperti gendang, suling, kringingan dan angklung. Untuk keterampilan melukis dan menggambar disediakan alat lukis seperti pensil warna, buku gambar dengan desain gambar hewan ataupun desain gambar lingkungan. Untuk keterampilan menari yayasan menyediakan tip pengeras suara dan kaset tarian. Untuk keterampilan berenang anak akan dibawa ke lokasi pemandian khusus anak (Tirta Raya) dan keterampilan memanjat tebing dengan lebar 3 meter dan tinggi 2 meter yang terletak di lingkungan yayasan.⁵²

Dengan demikian, maka dapat di analisis bahwa upaya pelayanan keterampilan yang dilakukan oleh YCBK belum sepenuhnya dijalankan dengan baik. Kelengkapan kegiatan keterampilan untuk anak sudah mendukung namun tidak adanya pengajar khusus dalam melakukan kegiatan tersebut. Namun demikian yayasan tetap memberikan pelayanan keterampilan untuk anak berkebutuhan khusus melalui pengasuh yang ada. Tujuannya adalah agar anak dapat mendalami bakatnya yang nantinya diharapkan dapat berguna saat anak kembali pada kehidupan dilingkungan sosialnya.

3. Pelayanan Kesehatan

Berdasarkan wawancara dengan ibu Putri Soraiya, pelayanan kesehatan adalah suatu kebutuhan pokok yang harus dipenuhi bagi setiap manusia. Begitu juga dengan anak berkebutuhan khusus yang ada di YCBK memberikan

⁵¹Wawancara dengan Nufus Zakiyah, Pengasuh Yayasan Cahaya Bintang Kecil, pada tanggal 23 Oktober 2017. jam 11:45 wib.

⁵²Observasi dan dokumentasi di Yayasan Cahaya Bintang Kecil, pada tanggal 18 Oktober 2017.

pelayanan kesehatan kepada semua anak dan bekerja sama dengan pihak dinas kesehatan kota. Jika waktunya posyandu maka pihak yayasan diberi informasi, anak-anak dibawa untuk memeriksa kesehatannya. Posyandu adalah pusat kegiatan masyarakat dalam upaya kesehatan dan keluarga berencana.⁵³ Orangtua anak berkebutuhan khusus ibu Yasriati, mengatakan bahwa anak-anak berkebutuhan khusus akan dicek kesehatannya seperti imunisasi, konsultasi, pemberian gizi, ukur tinggi badan, berat badan dan suntik vitamin. Anak berkebutuhan khusus di dampingi oleh pengasuh yayasan dalam mendapat pelayanan kesehatan. Apabila anak dalam keadaan tidak sehat ketika berada dilingkungan yayasan maka di rujuk untuk mendapatkan pertolongan pertamanya di puskesmas terdekat yaitu UPTD Puskesmas Meuraxa yang beralamat di Jl. Sultan Iskandar Muda, Punge Ujong, Kecamatan Meuraxa, Banda Aceh.⁵⁴

Dengan demikian, maka dapat di analisis bahwa pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh YCBK masih belum berjalan dengan baik. Karena pemeriksaan kesehatan terhadap anak berkebutuhan khusus ke posyandu setempat belum tentu dilakukan dalam sebulan sekali, terkadang dalam satu bulan sama sekali tidak dibawa ke posyandu untuk melihat perkembangan dan kesehatan pada diri anak. Namun demikian yayasan bekerjasama dengan orang tua anak untuk membantu memperhatikan pola makan anak dirumah agar kesehatan anak tetap terjaga. Seperti melarang orang tua untuk memberi

⁵³Wawancara dengan Putri Soraiya, Pengasuh Yayasan Cahaya Bintang Kecil, pada tanggal 20 September 2017, jam 11:00 wib.

⁵⁴Wawancara dengan Yasriati, Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus, pada tanggal 18 Oktober 2017.

makanan fermentasi, makanan mengandung kadar gula tinggi, coklat dan makanan-makanan sereal serta di anjurkan untuk memberi makan buah-buahan seperti pisang dan pepaya. Yayasan juga memberikan makanan bergizi seperti bubur jagung, bubur kacang hijau dan bubur sum-sum setiap seminggu 2 kali pada hari rabu dan hari jum'at.

4. Pelayanan Bimbingan

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Julia Intan Isrintily, YCBK memberikan pelayanan bimbingan kepada anak berkebutuhan khusus dengan metode bimbingan kelompok dan bimbingan individu. Pelayanan bimbingan kelompok dilakukan saat kegiatan belajar shalat dhuha, membaca doa sehari-hari, membuat kerajinan tangan, belajar menari dan senam pagi. Sedangkan pelayanan bimbingan individu seperti memberi makan anak, berpakaian, *Shadow Teacher* (guru pendamping) saat belajar dan unggulan pelayanan individu yang ada di yayasan adalah terapis.⁵⁵

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, terapis yang dilakukan oleh YCBK pengobatan psikologis yang telah dapat memulihkan kesehatan psikis maupun metal pada diri anak. YCBK melakukan terapi *wicara* (berbicara), terapi *okupasi* (merespon lingkungan) dan terapi *behavior* (tingkah laku). pelayanan Terapis tersebut diberikan sesuai dengan latar belakang permasalahan yang dialami oleh setiap individu-individu anak.

⁵⁵Wawancara dengan Julia Intan Isrintily, Pengasuh Yayasan Cahaya Bintang Kecil, tanggal 27 September 2017, jam 12:05 wib.

Kegiatan terapis ini dilakukan setiap hari pada pukul 14:00 sampai dengan pukul 16:00 wib.⁵⁶

Dengan demikian, maka dapat di analisis bahwa pelayanan bimbingan yang telah dilakukan sudah sangat baik. Banyak perubahan yang terdapat pada diri anak seperti anak yang sulit dalam berkomunikasi sudah bisa berkomunikasi dengan pengasuh maupun lingkungannya, anak yang sulit dalam melakukan belajar sudah mampu menulis huruf dan angka, anak yang sulit untuk berinteraksi selama mendapat bimbingan terapi anak mulai mampu merespon perintah orangtuanya.

D. Faktor Pendukung dan Hambatan Dalam Pelayanan

1. Faktor pendukung

Berdasarkan Hasil wawancara dengan ibu Maria Ulfa, ada beberapa faktor pendukung dalam proses memberikan pelayanan terhadap anak berkebutuhan khusus seperti adanya dana yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan dan kegiatan yang dilakukan di yayasan walaupun dana sangat terbatas. Dana yang di dapat yaitu dari biaya SPP anak yang mendapatkan pelayanan di YCBK, selain itu dana di gunakan untuk menggaji pengasuh dan guru yayasan. Terdapat fasilitas yang tersedia sebagai bentuk pendukung dalam melakukan pelayanan terhadap anak berkebutuhan khusus meskipun masih ada kekurangan dalam penyediaan fasilitas.⁵⁷

⁵⁶Observasi di Yayasan Cahaya Bintang Kecil, pada tanggal 21 September 2017.

⁵⁷Wawancara dengan Maria Ulfa, Pembina Yayasan Cahaya Bintang kecil, pada tanggal 4 November 2017, jam 10:41 wib.

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan, terdapat fasilitas yang mendukung dalam memberikan pelayanan sosial. Fasilitas yang tersedia di yayasan yaitu seperti kamar ruangan istirahat untuk anak, mushala mini untuk kegiatan ibadah, 2 ruangan terapi khusus, kamar mandi, tempat wudhu, 1 ruangan untuk kegiatan belajar mengajar, 1 ruangan untuk kegiatan mengasah keterampilan, taman bermain, papan panjat tebing, dapur sebagai tempat memasak kebutuhan anak. Lalu adanya pengasuh dan guru pendamping untuk menunjang terciptanya pelayanan yang baik meskipun tenaga pengasuh masih kurang, respon dan kepedulian pembina yayasan yang sangat baik dalam melakukan evaluasi yayasan setiap akhir bulan untuk meninjau hasil perkembangan anak selama mendapatkan pelayanan serta melihat kelemahan dan kekurangan dalam melakukan kegiatan di YCBK. Selain itu adanya dukungan dari pihak Dinas Pendidikan yang memberi beasiswa kepada anak kurang mampu dan anak yatim. Dinas Pendidikan juga membantu memberi bantuan dana untuk memberikan makanan bergizi kepada anak yang ada di YCBK. Lalu adanya perhatian dari Dinas Sosial Kota Banda Aceh dalam mewujudkan pelayanan pendidikan anak berkebutuhan khusus di YCBK dengan membantu memberi tambahan infrastruktur seperti membuat tempat sampah di sudut yayasan serta selalu melakukan kunjungan ke yayasan untuk melihat kegiatan yang dilakukan di YCBK.⁵⁸

Dengan demikian, maka dapat di analisis bahwa faktor pendukung dalam memberikan pelayanan sosial di yayasan secara umum sudah cukup

⁵⁸Observasi di Yayasan Cahaya Bintang Kecil, pada tanggal 20 September 2017..

memenuhi standar, antara lain yaitu: fasilitas ruangan belajar, ruangan terapis, alat musik, alat tulis, ruang istirahat anak, taman bermain, mushala, alat-alat terapis, pembina yayasan yang sangat cepat tanggap dan peduli, pengasuh, guru terapi, beasiswa dan adanya dukungan dari dinas pendidikan maupun dinas sosial dalam memberikan pelayanan terhadap anak berkebutuhan khusus.⁵⁹

2. Penghambat Dalam Pelayanan

Berdasarkan dari hasil wawancara kepada ibu Evi Indah Mulia, ada beberapa kendala yang dihadapi dalam memberikan pelayanan, seperti fasilitas taman bermain anak yang masih sedikit dan masih kurang memadai. Kurangnya alat-alat kesenian seperti alat musik, alat lukis basah, kurangnya tenaga pengasuh sehingga pengasuh yang tersedia berperan ganda dalam memberikan pelayanan kepada anak.⁶⁰

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat adanya kinerja guru dan pengasuh yang masih kurang efektif dalam memberikan pelayanan seperti pengasuh telat datang ke yayasan, keterbatasan dana yang tersedia dan kurangnya dukungan dari orang tua dalam berpartisipasi mencegah makanan maupun larangan-larangan yang membuat anak lambat berkembang seperti makan fermentasi, makanan mengandung kadar gula tinggi, coklat dan makanan-makanan sereal yang tidak boleh di konsumsi oleh anak.⁶¹

⁵⁹Observasi di Yayasan Cahaya Bintang Kecil, pada tanggal 4 September 2017.

⁶⁰ Wawancara dengan Evi Indah Mulia, Terapis Yayasan Cahaya Bintang Kecil, pada tanggal 19 September 2017, jam 10:20 wib.

⁶¹ Observasi di Yayasan Cahaya Bintang Kecil, pada tanggal 19 September 2017.

Melihat faktor penghambat dalam memberikan pelayanan maka dapat di analisis bahwa fasilitas-fasilitas yang telah tersedia belum dapat memenuhi kebutuhan anak dalam memberikan pelayanan meskipun yayasan sudah menyediakan segala fasilitasnya. Dengan demikian yayasan selalu melakukan evaluasi diakhir bulan. Evaluasi selalu dilakukan guna melihat kinerja pengasuh dan meningkatkan kelengkapan infrastruktur yayasan.⁶²

⁶²Observasi di Yayasan Cahaya Bintang Kecil, pada tanggal 27 September 2017.

BAB V

PENUTUP

Bab ini berisikan mengenai kesimpulan dan saran. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal mengenai sistem pelayanan terhadap anak berkebutuhan khusus di YCBK, yaitu:

A. Kesimpulan

1. Sistem pelayanan terhadap anak berkebutuhan khusus di YCBK dilakukan melalui dengan enam tahap, yang pertama *Initial registration* dan *contract* yaitu tahap awal pendaftaran yang dilakukan langsung oleh orang tua anak saat masuk yayasan, yang kedua melakukan *Asesment* (mengungkap masalah) yang dialami oleh anak dengan melakukan *asesment* selama 3 hari, setelah mengungkap permasalahan anak melalui *asesment* selanjutnya melakukan *planning* (perencanaan), yayasan mengatur dan merencanakan berbagai pelayanan yang akan diberikan kepada anak berkebutuhan khusus disesuaikan dengan permasalahan yang terdapat pada anak, tahap selanjutnya melakukan *intervensi* (pendampingan) anak berkebutuhan khusus mendapat pendampingan langsung seperti makan, mengganti pakaian, mengatur pola makanan yang telah ditentukan, dibimbing saat dalam belajar dan terapis, setelah itu melakukan *evaluation* (evaluasi) YCBK melakukan evaluasi untuk melihat kekurangan dan kelebihan selama dalam memberikan pelayanan, melakukan *termination* (pengakhiran)

merupakan tahap pengakhiran dalam memberikan pelayanan kepada anak berkebutuhan khusus sesuai dengan kesepakatan awal yang telah disepakati antara orangtua anak dan pihak yayasan, melakukan bimbingan lanjutan, anak-anak yang sudah mendapatkan pelayanan sebelumnya bisa mendapatkan kontrol serta pelayanan lanjutan seperti pelayanan dalam terapi anak. Selain sistem pelayanan, YCBK juga memberikan bentuk-bentuk pelayanan terhadap anak berkebutuhan khusus dengan empat tahap, diantaranya yaitu: Pelayanan pendidikan, dengan tersedianya fasilitas-fasilitas serta tenaga pengasuh yang terdapat di yayasan sehingga dapat meningkatkan kecerdasan perkembangan anak. Kedua pelayanan keterampilan, untuk mengasah bakat yang ada pada diri anak, pelayanan ini belum sepenuhnya dijalankan dengan baik. Hal tersebut disebabkan oleh tidak adanya pengajar khusus dalam melakukan kegiatan pelayanan keterampilan. Ketiga pelayanan kesehatan, pelayanan ini masih belum berjalan dengan baik. Hal tersebut dikarenakan pelayanan pemeriksaan kesehatan terhadap anak berkebutuhan khusus ke posyandu setempat belum tentu dilakukan dalam sebulan sekali. Keempat adalah pelayanan bimbingan, pelayanan ini dilakukan baik secara umum maupun secara khusus dan pelayanan bimbingan tersebut sangat dibutuhkan oleh anak-anak berkebutuhan khusus dalam upaya memulihkan kesehatan psikis maupun mental pada diri anak.

2. Terdapat kendala-kendala dalam memberikan pelayanan sosial, seperti fasilitas yang kurang memadai, kurangnya alat-alat kesenian, kurangnya

tenaga pengasuh sehingga pengasuh yang tersedia berperan ganda, kurangnya efektifitas pengasuh dalam memberikan pelayanan, keterbatasan dana dan kurangnya dukungan dari orang tua dalam berpartisipasi mencegah makanan maupun larangan-larangan yang membuat anak lambat berkembang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu:

1. Untuk pelayanan pendidikan, keterampilan, kesehatan dan bimbingan lanjutan belum sepenuhnya berjalan secara efektif dan masih memerlukan perhatian khusus baik dari pembina yayasan, orang tua siswa, Dinas Pendidikan dan Dinas Sosial, khususnya dalam pelayanan keterampilan dan bimbingan lanjutan. Sehingga pelayanan-pelayanan yang belum efektif kedepannya dapat lebih baik lagi dengan adanya dorongan dan dukungan pihak-pihak yang terkait.
2. Kepada pihak YCBK sebagai salah satu lembaga yang menangani dalam bidang kesejahteraan anak di Kota Banda Aceh Provinsi Aceh diharapkan untuk menambah tenaga pengasuh yang profesional agar tenaga pengasuh dapat fokus dalam memberikan pelayanan dan tidak berperan ganda, Sehingga segala kegiatan yang dilakukan di yayasan dapat berjalan dengan baik.
3. Kepada tenaga pengasuh, guru dan psikologi terapis diharapkan agar semakin profesional dalam memberikan pelayanan terhadap anak

berkebutuhan khusus sehingga apa yang diharapkan oleh yayasan dan orang tua anak dapat terwujud dan membawa perubahan pada diri anak.

4. Untuk pelayanan bimbingan khususnya terapis diharapkan dapat ditingkatkan lebih baik lagi meskipun pelayanan terapi sudah sangat baik dan memuaskan, sehingga nantinya dapat menjadi contoh acuan oleh lembaga lain untuk memberikan pelayanan unggulan dalam mewujudkan kesejahteraan bagi anak berkebutuhan khusus.

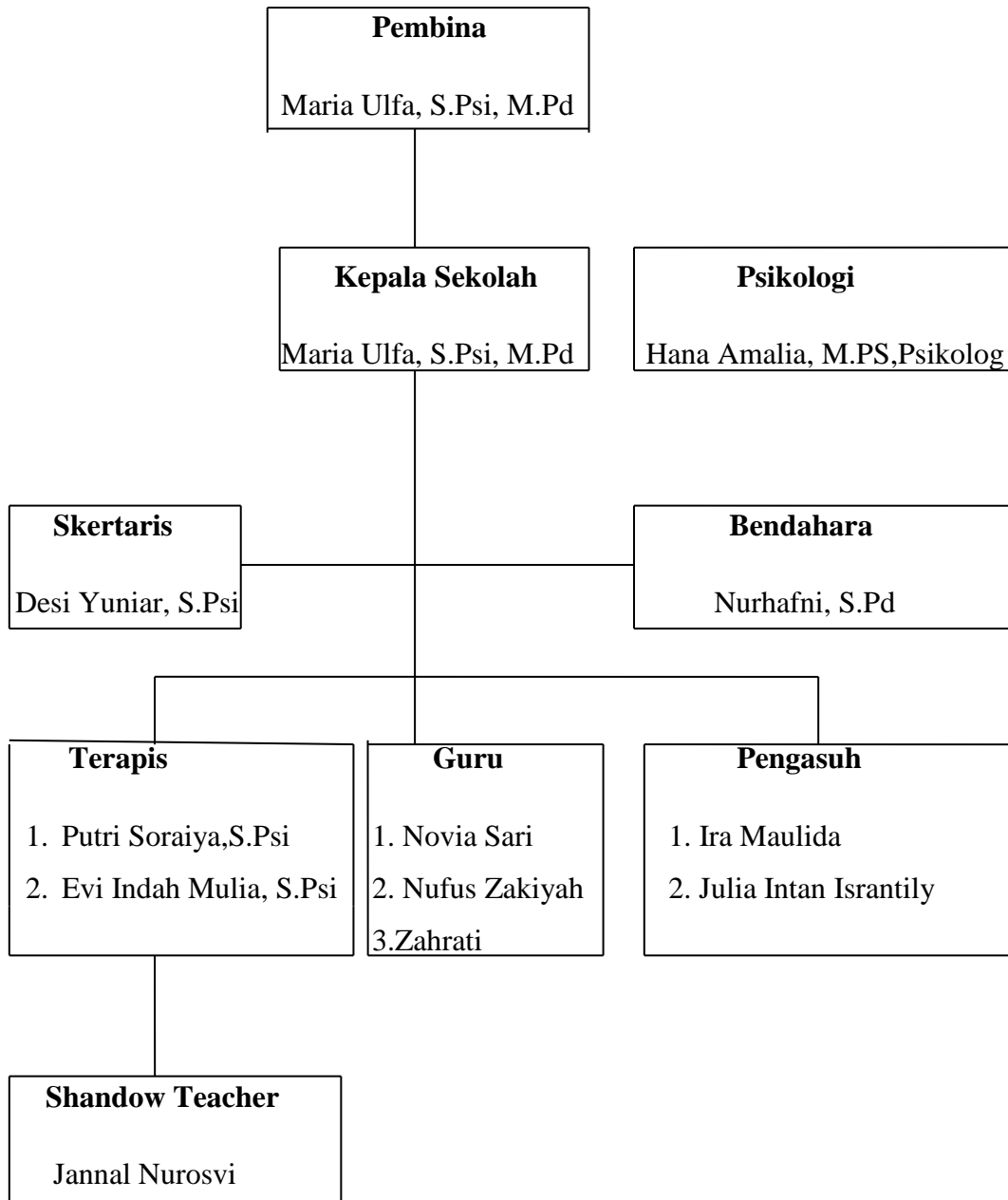
DAFTAR PUSTAKA

- Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung: RefikaAditama, 2012.
- Abdul Mustaqim, *Kedudukan dan Hak- hak Anak dalam PerspektifAL-Qur'an*, Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Abu Ahmad, *Psikologi Sosial*, Jakarta:Rineka Cipta, 1991.
- Adzikira Ibrahim, *Pengertian Yayasan dan Syarat Pendirian Yayasan*, di Akses Pada Tanggal 21 Agustus 2017.
- Bur Rasuanto, *Keadilan Sosial*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Direktorat Jendral Rehabilitasi Sosial Kementerian Sosial Republik Indonesia, *Standar Nasional Pengasuhan Anak Kesejahteraan Sosial Anak*, Bandung: UPI, 1988.
- Darwin Prinst, *Hukum Anak Indonesia*, Medan: Citra Asditya Bakti, 2003.
- Darwan Prinst, *Hukum dan Hak Anak Indonesia*, Jakarta: Citra Aditya Bakti, 1997.
- Edi Suharto, dkk, *Pekerjaan Sosial di Indonesia*, Yogyakarta: STKS Press, 2011
- Muhidin Syarif, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung: Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial, 1992.
- FahrudinHasballah, *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak*, Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2003.
- Grace Ay, *Sistem Adminitrasi Negara Republik Indonesia*, 2015.
- Hidayat, dkk, *Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, Bandung: Upi Press, 2006.
- Heri Purwanto, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, Bandung: UPI, 1988.

- Iman Suprayogo dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agama*, Bandung: Remaja Roodsakarya, 2003.
- Kamarudin YookeTjuparmah S, *Kamus Istilah Karya Ilmiah*, Jakarta: Biria Askara, 2000.
- Kartini kartono, *Psikologi Anak*, Bandung:Mandar Maju, 1990.
- Mohammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Raja grafindo Persada, 2008.
- Nawawi Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajahmada University Press, 1998.
- Oman Sukmawan dkk, *negara Kesejahteraan dan Pelayanan Sosial*, Malang: Intans Publising, 2015.
- Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, Alfabeta: Bandung. 2010.
- Rafinda Sari, *Dukungan Sosial Terhadap Anak Cacat Mental (Study Kasus Kecamatan Kluet Kabupaten Aceh Selatan*, Skripsi Tidak Dipublikasikan, Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Konsentrasi Kesejahteraan Sosial, 2013.
- Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, Malang:UIN Malang Prees.
- Rahma Linda, *HandOut, Anak KHA*, Surakarta: Yayasan Kakak, 2007.
- Ratminto Atik Septi Winarsih, *Manajemen Pelayanan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Sumadi Suryabrata, *Perkembangan Alat Ukur Psikologis*, Yogyakarta: Andi, 2000.

- Soetarso, *Praktek Pekerjaan Sosial Jilid 1*, Bandung: Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial, 1988.
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- SumardiSuryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Suharsino Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Umar Sholehudin, *Hukum dan Keadilan Masyarakat*, Malang: Stara Press, 2011.
- UU Nomor 4 Tahun 1997Pembangunan Pendidikan dalam Konteks Desentralisasi.*
- Undang-Undang Republik Indonesia No 3 Tahun 1997 *Tentang Pengadilan Anak*
- Undang-Undang Republik Indonesia No 23 Tahun 2002 *Tentang Perlindungan Anak.*

STUKTUR ORGANISASI YAYASAN CAHAYA BINTANG KECIL



DAFTAR WAWANCARA DENGAN SAMPEL PENELITIAN

NO	NAMA	KETERANGAN	JADWAL WAWANCARA	
			Waktu	Tanggal
1	Maria Ulfa	Pembina	Pukul 10:41 Wib	4 November 2017
2	Novia Sari	Guru	Pukul 11:27 Wib	27 September 2017
3	Nurhafni	Bendahara	Pukul 12:05 Wib	19 September 2017
4	Desi Yuniar	Sekretaris	Pukul 10:30 Wib	19 September 2017
5	Julia Intan	Pengasuh	Pukul 12:05 Wib	27 September 2017
6	Nufus Zakiyah	Pengasuh	Pukul 11:15 Wib	19 September 2017
7	Putri Soraiya	Terapis	Pukul 11:00 Wib	20 September 2017
8	Evi Indah Mulia	Terapis	Pukul 10:00 Wib	19 September 2017
9	Sri Rahayu	Ortu Anak	Pukul 16:30 Wib	17 Oktober 2017
10	Herlina	Ortu Anak	Pukul 17:00 Wib	17 Oktober 2017
11	Yasriati	Ortu Anak	Pukul 10:00 Wib	18 Oktober 2017

SAMPEL FOTO WAWANCARA DAN DOKUMENTASI



Wawancara Dengan Pembina Yayasan
Yaitu Ibu Maria Ulfa



Wawancara Dengan Orang Tua
Siswa Anak ABK di Yayasan



Wawancara Dengan Guru dan Terapis
Yayasan Yaitu Ibu Novia Sari



Kegiatan Keterampilan Anak
ABK Di Yayasan Cahaya Bintang
Kecil



Kegiatan Terapis Anak ABK di Yayasan
Cahaya Bintang Kecil



Kegiatan Belajar Doa Sehari-
Hari Di Yayasan



Wawancara Dengan Ibu Herlina
(Orang Tua ABK)
Mengenai Pelayanan di Yayasan



Kegiatan Experiment (Sawi
Menyerap Air) Untuk Pengetahuan
Siswa Anak ABK di Yayasan



Kegiatan Bermain Anak ABK
di Yayasan



Foto bersama anak ABK
di Yayasan

PERTANYAAN INSTRUMENT PENELITIAN

Untuk Pimpinan Yayasan:

1. Bagaimanakah sejarah berdirinya yayasan cahaya bintang kecil?
2. Apa visi dan misi yayasan cahaya bintang kecil?
3. Apa maksud, tujuan dan fungsi yayasan cahaya bintang kecil?
4. Fasilitas apa sajakah yang ada di yayasan cahaya bintang kecil?
5. Bagaimanakah fungsi fasilitas yang ada di yayasan cahaya bintang kecil?
6. Dari manakah sumber dana yang didapat yayasan dalam mengelola kegiatan dan keperluan di yayasan cahaya bintang kecil?
7. Berapakah jumlah anak di yayasan cahaya bintang kecil yang sekarang dan sebelumnya?
8. Apa saja syarat-syarat penerimaan anak ketika masuk yayasan cahaya bintang kecil?
9. Bagaimanakah tata tertib, budaya dan aturan di yayasan cahaya bintang kecil?
10. Bagaimanakah sistem dalam memberikan pelayanan terhadap anak berkebutuhan khusus di yayasan cahaya bintang kecil?
11. Apa saja bentuk pelayanan yang telah diberikan terhadap anak berkebutuhan khusus di yayasan cahaya bintang kecil?
 - a. pelayanan pendidikan
 - b. pelayanan kesehatan
 - c. pelayanan keterampilan atau bakat
 - d. bimbingan lanjutan

Untuk Pengasuh atau Guru:

1. Bagaimanakah cara melakukan pendekatan dengan anak berkebutuhan khusus sehingga dapat memberikan pelayanan?

2. Apa saja bentuk-bentuk pelayanan yang di berikan pengasuh atau guru kepada anak berkebutuhan khusus di yayasan cahaya bintang kecil?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam memberikan pelayanan terhadap anak berkebutuhan khusus di yayasan cahaya bintang kecil?

Untuk orang tua anak:

1. Apa saja pelayanan yang didapatkan oleh anak selama di yayasan cahaya bintang kecil?
2. Bagaimanakah tanggapan anda mengenai pelayanan yang sudah diberikan oleh yayasan terhadap anak berkebutuhan khusus?
3. Apakah ada perubahan pada diri anak setelah masuk dan mendapatkan pelayanan di yayasan cahaya bintang kecil?

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY
Nomor : Un.08/FDK/KP.00.4/188/2017
TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2016/2017

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk menjaga kelancaran Bimbingan Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs dilingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2017, Tanggal 7 Desember 2016.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Semester Ganjil Tahun Akademik 2016/2017
- Pertama** : Menunjuk/Mengangkat Sdr :

- 1) Dr. T. Lembong Misbah, MA
2) Zamzami, S.Sos.I., M.Kesos

Sebagai *Pembimbing Utama*
Sebagai *Pembimbing Kedua*

Untuk Membimbing Skripsi Mahasiswa:

Nama : Heriyono
NIM : 441307520
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam/Konsentrasi Kesejahteraan Sosial
Judul : Sistem Pelayanan Sosial Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Yayasan Cahaya Bintang Kecil Punge Blang Cut Banda Aceh

- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2016;
- Keempat** : Surat Keputusan ini berlaku selama satu tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;
- Kelima** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini;
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 12 Januari 2017 M
13 Rabi'ul Akhir 1438 H

Dekan, Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
Nip. 19641220 198412 2 0011

- Tembusan:**
1. Rektor UIN Ar-Raniry
2. Ka. Bag. Keuangan UIN Ar-Raniry
3. Mahasiswa yang bersangkutan

Keterangan: SK berlaku sampai dengan tanggal 12 Januari 2018



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah ar-raniry.ac.id

Nomor : 1417/Un.08/FDK.I/PP.00.9/03/2017

24 Maret 2017

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

- Yth, 1. Pembina Yayasan Cahaya Bintang Kecil (Maria Ulfa S. Psi, M.Pd)
2. Kepala Sekolah Yayasan Cahaya Bintang Kecil (Tri Erni Susanti)
3. Sekretaris Yayasan Cahaya Bintang Kecil (Novia Sari)
4. Orang Tua/Wali Anak Yayasan Cahaya Bintang Kecil

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Heriyono /441307520**
Semester/Jurusan : VIII/Pengembangan Masyarakat Islam
Alamat sekarang : Desa Alue Naga Kec. Syiah Kuala Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Sistem Pelayanan Sosial Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Yayasan Cahaya Bintang Kecil Punge Blang Cut Banda Aceh.**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,
dan Kelembagaan,

* Juhari



Nomor : 01.BK/XI/2017
Lampiran :

Banda Aceh, 22 November 2017

Kepada Yth
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Di –
Tempat

Perihal : Penelitian Ilmiah Mahasiswa


Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas UIN Ar-Raniry No 1417/Un.08/FDK.I/PP.00.9/03/2017 tanggal 24 Maret 2017 perihal tersebut diatas, berikut kami sampaikan bahwa :

Nama : Heriono
Nim : 441307520
Jurusan : Dakwah

Benar saudara tersebut diatas telah melakukan penelitian di Yayasan Cahaya Bintang Kecil untuk penulisan skripsi yang berjudul “ Sistem Pelayanan Sosial Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Yayasan Cahaya Bintang Kecil Punge Blang Cut Banda Aceh”

Demikianlah surat ini kami buat dengan sebenar benarnya, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pembina Yayasan Cahaya Bintang Kecil


Maria Ulfa S.Psi, M.Pd

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Heriyono

Tempat/ Tgl Lahir : Singkohor 02 April 1994

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan/ Nim : Mahasiswa/ 441307520

Agama : Islam

Kebangsaan : Indonesia

Status : Belum Menikah

Nama Orangtua

- a. Ayah : Suparno
- b. Pekerjaan : Tani
- c. Ibu : Asnaf
- d. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
- e. Alamat : Desa Lae Pinang, Kecamatan Singkohor,
Kabupaten Aceh Singkil

Jenjang Pendidikan

- a. SD : SD N 1 Telaga Bhakti Tamatan Tahun 2007
- b. SMP : SMP N 1 Singkohor Tamatan Tahun 2010
- c. SMA : SMA N 1 Singkohor Tamatan Tahun 2013
- d. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry, Fakultas Dakwah, Jurusan
PMI-KESOS Tahun Masuk 2013

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 25 November 2017

Heriyono